



ISSN 2798-2203 (Online)
ISSN 2798-4273 (Cetak)
Volume 4, Nomor 2, Juli 2024

IDARISCOMB

JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Strategi Dakwah Dai Tunggal pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo Tulungagung

Clara Sinta Pratiwi, Afif Mahmudi, Abdul Mu'iz
Nidhom

97-112

Komunikator Modern Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 13-14

Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, Husein Aziz,
Moh muslimin

112-122

REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM FILM HATI SUHITA (Analisis Semiotika John Fiske dan Thomas Wiyasa Bratawijaya)

Kartika Bina Kaish, Bunga Surawijaya Ningsih,
Muhammad Hidayatullah

123-134

RESPON GENERASI MILENIAL PADA KONTEN DAKWAH YOUTUBE AGUS MUHAMMAD IQDAM (ANALISIS NETNOGRAFI)

Hasyim Iskandar, Binti Amanah

135-155

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP TEAMWORK ORGANISASI MAHASISWA UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

Lailatul Fadhilah, Abdi Fauji Hadiono

80-94

Strategi Dakwah Dai Tunggal pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo Tulungagung

¹Clara Sinta Pratiwi, ²Afif Mahmudi, ³Abdul Mu'iz Nidhom

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, ³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹clara_sinta@uinsatu.ac.id, ²mahmudiafif@iaida.ac.id.com, ³abdmuizndhm@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the da'wah strategies employed by Ustadz Yani as a solo preacher in instilling Islamic values in Ngerejo Village. Additionally, it seeks to identify the supporting and inhibiting factors affecting his efforts to propagate Islamic teachings in the community. Ngerejo Village is situated approximately 30 kilometers from the city center of Tulungagung, located in Tanggunggunung District at an altitude of 500 meters above sea level. Due to its geographical and social context, Ngerejo is classified as one of the underdeveloped villages in terms of comprehensive knowledge of Islamic values. Ustadz Yani operates independently as a da'i (preacher) to disseminate Islamic teachings in the area. This research employs a qualitative methodology using a case study approach. The study was conducted in Ngerejo Village, Tanggunggunung District, Tulungagung Regency. The key informants for the research include Ustadz Yani as the local preacher, the residents of Ngerejo Village, and the congregation of Nurul Huda Mosque. Data collection techniques utilized in this research include interviews, observation, and documentation, with purposive sampling employed to select participants. The findings reveal that Ustadz Yani's da'wah strategies in instilling Islamic values in Ngerejo Village focus on fostering harmonious social relationships among community members, enhancing public understanding of Islamic principles, serving as a pillar of religious activities in the village, providing religious education, supporting spiritual life, and exemplifying a role model for the local community. Supporting factors include Ustadz Yani's extensive knowledge of Islamic teachings, the support from the congregation of Nurul Huda Mosque, and the availability of mosque facilities. However, challenges include the limited religious knowledge among villagers, the persistence of negative cultural practices, and the physical exhaustion of residents who primarily work as farmers.

Keywords: Da'wah : Strategies; Ustadz Yani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Yani sebagai seorang dai tunggal dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo. Jarak desa Ngerejo dengan pusat kota Tulungagung berjarak kurang lebih 30 KM dengan tata letak desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung yang berada di ketinggian 500 meter diatas permukaan laut, sehingga desa Ngerejo bisa dikategorikan sebagai salah

satu desa di Kecamatan Tanggunggunung yang masih tertinggal akan pengetahuan nilai-nilai Islam secara mendalam dan ustad Yani adalah seorang dai yang mandiri dalam menyiarkan nilai-nilai Islam tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngerejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, dengan informan pada penelitian ini adalah Ustadz Yani selaku dai di desa Ngerejo, masyarakat desa Ngerejo dan jamaah Masjid Nurul Huda. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwasannya strategi dakwah Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yaitu untuk membentuk hubungan sosial antar masyarakat yang harmonis, meningkatkan pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai Islam, sebagai pilar aktivitas keagamaan desa Ngerejo, pendidik ilmu agama, pendukung kehidupan spiritual, menjadi suri teladan yang baik bagi masyarakat desa Ngerejo. Faktor pendukung Ustadz Yani mempunyai wawasan ilmu agama yang luas, adanya dukungan dari jamaah Masjid Nurul Huda, serta tersedianya fasilitas masjid. Faktor penghambat ilmu pengetahuan agama masyarakat yang masih rendah, budaya negatif masyarakat yang masih berjalan, serta jasmani masyarakat yang lelah bekerja sebagai petani.

Kata Kunci: Strategi; Dakwah; ustadz Yani;

PENDAHULUAN

Dasar dakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sedangkan tujuannya adalah Islamiah dalam kehidupan manusia pribadi dan masyarakat. Sayyid Qutub menjelaskan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas yang utama bagi umat Islam dalam menegakkan agama Allah Swt. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi mengatakan bahwasannya itu merupakan tugas asasi dalam Islam, karena dengan sebab itulah Allah Swt memberikan kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan dengan para umat terdahulu (Abdullah, 2018)

Dalam pelaksanaan Dakwah, seorang Da'i memegang peranan penting sebagai penyambung lidah ajaran Islam dengan sebuah komunitas yang disebut sebagai mad'u. Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian tujuan dakwah pada masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan masyarakat desa agar masyarakat paham terhadap ajarannya serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam

kehidupan secara mendalam dengan landasan keimanan yang benar dan kuat (Hidayat, 2021).

Beberapa komunitas lokal yang terletak jauh dari pusat kota memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan agama. Sehingga Banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kewajiban syariat Islam. Hal ini menjadi tantangan besar bagi seorang Da'i yang bertugas secara mandiri yang tidak dinaungi oleh institusi tertentu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan sosial, hingga resistensi budaya lokal (Basith A, 2022)

Strategi yang digunakan dai tunggal biasanya lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan ini sering kali melibatkan pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi setempat dan ajaran Islam (Fatimah, 2022). Misalnya, menggunakan bahasa lokal, simbol budaya, atau adat istiadat sebagai media dakwah. Strategi ini memungkinkan dai tunggal membangun hubungan emosional yang kuat dengan komunitas sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

Desa Ngerejo, Kecamatan Tanggunggunung adalah sebuah desa yang terletak kurang lebih 30 KM dari pusat kota Tulungagung. Masyarakatnya mayoritas memiliki pemahaman ilmu agama yang rendah sehingga membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus terkait pemahaman tentang ajaran nilai-nilai Islam. Terlebih masyarakat desa Ngerejo lebih mengutamakan kepentingan sebagai masyarakat yang berprofesi sebagai petani musiman. Para pemuda-pemudi penerus desa lebih banyak pergi merantau untuk bekerja dan hanya sedikit yang menetap untuk mengembangkan desa.

Karena kurangnya pendidikan ilmu agama dan minimnya da'i di Desa Ngerejo, kerap kali perilaku masyarakat mencerminkan sikap yang kurang baik. Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu, dikutip dari media Jatim Times, Telah terjadi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh bapak berusia 57 tahun terhadap perempuan berkebutuhan khusus di desa Ngerejo hingga hamil. Selain itu, masjid yang ada di Desa Ngerejo juga sering kali sepi ketika tiba waktu shalat.

Atas keprihatinan diatas, Ustad Yani sebagai seorang da'i tunggal bergerak membangun desa dengan nilai-nilai keislaman melalui berbagai macam kegiatan seperti membentuk pengajian rutin yasinan, Istighosah, kegiatan Dzikir malam jumat di masjid, dan mendirikan TPA. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan keislaman desa seperti menghidupkan masjid sebagai imam sholat, muadzin, menjadi pemandi jenazah yang sekaligus mengkafani dan menyolatkan, menjadi guru bagi anak-anak yang ingin mengaji Al-qur'an, menjadi guru baca bagi lansia, dan lain-lain.

Atas kegigihannya, perlahan masyarakat desa ngerejo menerima dakwah Ustas Yani dan mulai menjadikan Ustad Yani sebagai sesepuh di desa tersebut. Beliau sering dilibatkan pada berbagai kegiatan desa tidak lagi pada kegiatan

keagamaan saja. Dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Ustad Yani dalam Masyarakat desa Ngerejo, Tulungagung.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai dakwah seorang da'i diantaranya, "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan dan Kredibilitas dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang". Jurnal ini ditulis oleh Aswar Tahir, Hafied Cangra, dan Arianto (Aswar Tahir, et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah pada komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peranan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada mualaf yaitu da'i sebagai pembimbing atau Pembina, da'i sebagai penyuluh agama Islam. Sedangkan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah dapat dilihat dari keterampilan komunikasi, dan pengetahuan terkait nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian selanjutnya (Amiruha, et al., 2022) adalah penelitian yang ditulis oleh Amiruha, M.Saripudin, dan Usrial Husein yang berjudul "Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas yang memprihatinkan di kalangan remaja desa Pasar Kembang yaitu pergaulan yang harus berubah mengarah kepada kerusakan moral dan akhlak, upaya perbaikan mulai dilakukan para da'i untuk merubah secara perlahan dengan memulai dengan dakwah Bi Al-Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksplanatoris. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi saat ini. Deskriptif untuk menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap, sedangkan eksplanatoris untuk menjawab mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi, artinya penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan fakta yang diinterpretasikan secara tepat dan teruji, pada jurnal tersebut menekan pada sumber data lapangan sebagai data primer serta literature sebagai sumber kedua skunder.

Jurnal yang berjudul "Peran Da'i Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." Jurnal ini ditulis oleh Abdul Manan, Mukhsin Nyak Umar, dan T. Lembong Misbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan akhlak sebagai salah satu objek dakwah sebab persoalan akhlak atau moral senantiasa menjadi perhatian orang dan penentu bagi perkembangan peradaban manusia, khususnya pada masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil (Manan A, et al., 2023).

Penelitian diatas berfokus tentang bagaimana seorang da'i dalam berdakwah, namun kali ini peneliti akan berusaha untuk menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh seorang da'i tunggal yang tidak dinaungi oleh instansi manapun yang merangkap dalam berbagai macam profesi da'i dan kegiatan keislaman pada komunitas lokal di wilayah selatan Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dalam bukunya Creswell dijelaskan bahwa pendekatan Studi Kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi yang majemuk seperti observasi, wawancara, audiovisual dan dokumentasi (Creswell, 2015). Dalam hal ini, peneliti ingin memahami pergerakan dakwah Ustadz Yani dengan sub fokus yang akan dicapai adalah untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngerejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, serta faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngerejo.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Suharsimi, 1996). Para responden ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan dalam strategi dakwah Da'i dalam Memasyarakatkan Nilai-Nilai Islam di desa Ngerejo. Jumlah responden yang ditentukan adalah 10 orang dengan data sebagai berikut :

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1	Yani	45 tahun	Petani	Da'i Desa Ngerejo
2	Suparlan	57 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
3	Tambir	59 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
4	Baidhowi	42 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
5	Nana	39 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
6	Sulastri	70 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
7	Karnadi	57 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
8	Mukhlis	40 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
9	Heri	59 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
10	Hasan	60 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda

Teknik analisis data pada penelitian studi kasus ini menggunakan analisis data *Miles and Huberman* yang meliputi (Burhan bungin, 2003):

- a. Koleksi Data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
- b. Reduksi Data yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
- c. Data *display* atau Penyajian Data ialah data yang dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
- d. Penarikan Kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan As-Sunnah (Samsul munir, 2003). Dari penegertian khusus tersebut, da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Da'i ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, da'i juga sebagai penunjuk jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, hal ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, da'i adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

Pada dasarnya tugas pokok da'i yaitu meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, fungsi da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan Aqidah
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang dai diperlukan sebuah strategi agar dakwah bisa berjalan secara efektif. Ketika hendak melakukan perumusan strategi maka diperlukan satu pandangan ilmu yang benar dan berdasarkan kenyataan kehidupan manusia dan benar-benar dialami dalam kehidupannya, begitu juga dalam menentukan strategi dakwah yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi manusia. Anwar Arifin, dalam bukunya menjelaskan bahwasannya sebelum menerapkan strategi maka perlu untuk memperhatikan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) di masa depan untuk mencapai efektifitas atau tujuan (Anwar Arifin, 2015).

Strategi Dakwah merupakan suatu perencanaan dengan beberapa rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk tercapainya maksud dari dakwahnya. Hal yang terpenting disaat merencanakan sesuatu adalah strategi, karena strategi sebagai perencanaan serangkaian aktivitas dalam mengaplikasikan dakwah seperti menggunakan metode dan penggunaan macam-macam sumber daya yang ada. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan rancangan pekerjaan yang belum mencapai tujuan (Luthfi H, 2020).

Konsep Nilai-Nilai keislaman

Adapun macam nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah (Ansori, 2017):

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti ikatan, sangkutan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya berasal dari hati, sehingga yang dimaksud adalah kepercayaan yang tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan, karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlak* yang berarti budi pekerti, wtika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*. Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak wa Thathir al-A'raq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

c. Nilai Syari'ah

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah Swt sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw agar

hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Gambaran Umum Desa Ngerejo



Gambar 1 : Gapura Desa Ngerejo

Pada tahun 1700 M, Desa Ngerejo masih bernama Jaten dan berada dalam naungan pemerintahan desa Mburet Sawo. Saat waktu itu *Carik*¹ diduduki oleh *Dengkek*² yang dikepalai oleh pemerintahan Belanda serta masih merupakan kawasan hutan jati. Pada tahun 1913 M seseorang dari Trenggalek dengan nama Soekromo dan Mbah Ragil (Empu Dusun Jaten) datang melakukan pembabatan hutan agar bisa dihuni yang nantinya menjadi Desa Ngerejo. Desa Mburet Sawo melingkupi wilayah Jaten dan Ngepoh, pada tahun 1925 M berlangsung sayembara yang berbunyi “barang siapa yang bisa menangkap maling Aguno (maling yang sakti) yang menguasai dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek maka akan diangkat menjadi lurah dan diberi Tanah Ganjaran”. Seorang tokoh masyarakat yang dengan nama Martorejo berhasil memenangkan sayembara dan diberi jabatan sebagai Lurah Jaten.

Pada tahun 1942 M Lurah Martorejo sakit dan akhirnya diangkat lurah bari bernama Kromontono pendatang dari Durenan Trenggalek, lalu carek dijabat oleh Mahmud, lama Kromontono menjabat sebagai lurah yaitu dari 1942-1945 M yang mana selama menjabat Desa Jaten mengalami perubahan nama menjadi Desa Ngerejo, penamaan ini diambil dari kondisi desa yang awalnya hutan jati diubah menjadi ramai sebab banyak orang dari wilayah lain mendatangnya serta menjadi ramai atau rejo, oleh karenanya dinamai dengan nama Ngerejo.

Desa Ngerejo terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung mempunyai luas administrasi 269.607 Ha, mencakup 4 dusun yakni Dudun Ngerejo, Dusun Kuning, Dusun Wonokoyo dan Dusun Jaten. Pola perkembangan lahan di desa Ngerejo mayoritas beraktivitas pertanian seperti padi, kedelai maupun jagung yang pengairannya dilakukan dengan tadah hujan. Desa Ngerejo diketahui sebagai sebuah desa yang berlokasi strategis, dalam aspek

¹ Carik adalah pimpinan Sekretariat Desa, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah Desa.

² Dengkek dalam bahasa Jawa merujuk pada sebuah aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa. Dalam artian bergerak dengan cepat atau melakukan sesuatu secara terburu-buru dalam konteks percakapan sehari-hari, dengkek sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang melakukan sesuatu dengan tergesa-gesa tanpa memperhitungkan dengan seksama.

geografis Desa Ngrejo wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngepoh serta memiliki area perkebunan, sedangkan sebelah selatan Desa Ngrejo terhampar lautan bebas Samudra Indonesia, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Besole Kecamatan Besuki dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggunggunung, dengan keadaan lahan yang relative datar serta subur mampu menunjang hasil pertanian.

Keadaan fisik Desa Ngrejo mempunyai kesamaan dengan berbagai desa lainnya di wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Desa Ngrejo diketahui sebagai kawasan pegunungan serta perbukitan, Desa Ngrejo mempunyai luas wilayah 269.607 Ha yang dibagi kedalam dua fungsi pemakaian yakni sebagai tanah pekarangan ataupun pemukiman dan Perhutani ataupun kawasan pantai. Ditilik dalam aspek klimatologis Desa Ngrejo diketahui sebagai daerah beriklim tropis yang mempunyai taraf curah hujan yang tinggi. Masyarakat Desa Ngrejo rata-rata menanam jagung dan pisang sebagai sumber pendapatan dari hasil masyarakat yang kebanyakan bekerja sebagai petani. Selain itu kondisi akses jalan masuk ke desa Ngrejo juga naik dan berkelok-kelok yang mempersulit akses jalan pada saat cuaca hujan dengan intensitas yang tinggi.

Strategi Dakwah Ustad Yani pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo

Perjalanan Ustadz Yani menjadi seorang da'i di desa Ngrejo berawal dari rasa keprihatinan terhadap masyarakat desa Ngrejo yang masih minim pengetahuan keagamaannya. Ustadz Yani mencoba memberikan arahan tentang pengetahuan agama, baik tentang *ubudiyah* yaitu hubungannya dengan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Aktivitas keagamaan yang sudah diadakan oleh Ustadz Yani kepada masyarakat desa Ngrejo adalah kegiatan rutinan yasinan, kegiatan rutinan istighosahan, kegiatan rutinan dzikir malam Jum'at, walimatul aqiqah yang disetting menjadi agenda penyampaian ceramah mauidhotul hasanah, khitanan juga diisi dengan acara pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menjadi pilar penting aktivitas keagamaan di desa Ngrejo dan pengetahuannya yang luas tentang agama, Ustadz Yani memiliki 3 peran penting sebagai pilar aktivitas keagamaan :

1. Menjadi pengajar Ilmu Agama

Ustadz Yani mempunyai pengetahuan yang luas perihal Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Islam. Beliau juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas, menjadi contoh teladan dalam perilaku dan akhlak serta mempraktikkan nilai-nilai Islam yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat desa Ngrejo.

Disetiap Sore Ustad Yani berangkat ke masjid untuk membimbing para generasi muda dalam hal mengaji, kajian islam, dan praktik ibadah. Kebanyakan yang mengikuti adalah murid-murid kelas 2 SD sampai 6 SD.



Gambar 3 : Kumpulan Kitab Pegangan Ustad Yani dalam mengajar

Beliau juga sering memberikan tausyiah dan pengajian terkait dasar dasar agama kepada masyarakat desa Ngerejo. Pendalaman dasar agama yang diberikan melalui kajian setelah maghrib di malam selasa dan setelah shubuh di hari jum'at. Disamping itu beliau juga sering memberikan jawaban-jawaban atas permasalahan agama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemimpin Do'a

Ustadz Yani memiliki kedalaman spiritual dan kecakapan dalam memimpin ibadah, memahami tata cara Sholat dan bacaan do'a dengan baik, mampu mengarahkan jama'ah dalam ketaatan dan khusyu' dalam beribadah. Dalam berbagai acara Ustad Yani kerap diminta untuk memimpin do'a dengan harapan mendapatkan berkah dari sang pencipta.

3. Penasihat Spiritual

Ustadz Yani mempunyai pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam dan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah kehidupan sehari-hari, Ustadz Yani membimbing masyarakat desa Ngerejo dalam menghadapi tantangan hidup, memberikan nasihat agama dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral.



Gambar 2 : kondisi saat ustadz yani memberikan pengajian

Menjadi pilar aktivitas keagamaan memang tidak mudah untuk Ustadz Yani, dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh masyarakat desa Ngerejo

tentu ada tantangan tersendiri bagi Ustadz Yani untuk mengatasinya. Mengutamakan adab sebelum memberikan ilmu kepada masyarakat desa Ngerejo juga harus ditanamkan sejak awal, bagaimana adab kepada orang tua, bagaimana adab terhadap anak kecil, maka dari situlah kunci dari dakwah itu sendiri bisa tersampaikan melalui adab dan tata krama seperti yang telah dicontohkan Ustadz Yani kepada masyarakat desa Ngerejo. Aktivitas keagamaan yang sudah dibangun oleh Ustadz Yani harus bisa menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat desa Ngerejo yang notabene sebagai petani.



Gambar 4 : Masjid Nurul Huda

Dalam menjalankan aktifitas dakwahnya, masjid Nurul Huda menjadi pusat kegiatan beliau. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini seperti rutinan, yasinan, menajar TPA, dan lain-lain. Ustad Yani juga Memiliki peran penting dalam membimbing individu memperkuat hubungan mereka dengan Allah serta meningkatkan kesadaran spiritual. Beberapa hal yang beliau lakukan adalah memberikan bimbingan rohani kepada masyarakat desa Ngerejo dengan memberikan nasihat, motivasi, dan pandangan agama yang mendalam untuk membantu mereka menghadapi tantangan hidup dan memperkuat iman. Ustadz Yani menggunakan ajaran agama Islam untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan positif, melakukan kegiatan sosial seperti membantu yang membutuhkan, memperjuangkan hak-hak masyarakat, menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

Sebagai seorang da'i yang tak didukung oleh instansi formal manapun, dan juga menjadi satu-satunya pemuka agama di desa Ngerejo, ustad Yani berdakwah dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut :

1. Memakai tindakan, yakni dengan menyampaikan pemahaman terkait agama yang diiringi dengan perilaku nyata maksudnya dengan memberikan pemahaman keagamaan disertai dengan tindakan nyata, bisa mencontohkan langsung kepada masyarakat misalnya menghimbau

untuk sholat lima waktu berjamaah di masjid, melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang menyebabkan nantinya apa yang mau disampaikan akan mudah diterima oleh masyarakat, dan pada akhirnya akan dicontoh oleh masyarakat. Memahamkan dengan cara menyelenggarakan tausiah pada kesempatan waktu baik itu bisa saat rutinan dan kajian setelah sholat shubuh berjamaah, menggunakan cara tersebut akan mendesak dan memotivasi serta merangsang kesadaran masyarakat terkait pentingnya memahami nilai-nilai Islam yang sudah tersampaikan lewat aktivitas keagamaan dan rutinan yang sudah berjalan.

2. Dengan Bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan perilaku yang sesuai dalam bersikat disetiap kondisi supaya masyarakat bisa menyelenggarakan apa yang da'i sampaikan dengan sesuai syari'at Islam. Melakukan pendekatan dengan masyarakat misalnya mengajak mengobrol tentang kewajiban menunaikan sholat yang menjadi dasar sebagai seorang muslim, karena dalam nilai-nilai Islam masuk dalam nilai ibadah. Selain itu da'i juga harus memberikan semangat, ramah, dan sabar yang nantinya masyarakat bisa memberikan respon baik tentang apa yang disampaikan, semua itu dengan tujuan bisa memberi perubahan yang positif untuk masyarakat.
3. Kesabaran dalam memberikan Nasihat, dalam artian menyampaikan nasihat kepada masyarakat desa Ngerejo secara baik, yakni dengan memberikan petunjuk jalan kebajikan menggunakan bahasa yang lembut, sopan dan tidak membuat hati mad'u tersinggung. Contoh sederhananya dengan mengingatkan akan pentingnya menjaga waktu sholat lima waktu, dengan tujuan pada akhirnya akan menarik simpati masyarakat dan tersentuh di hati masyarakat serta tumbuh kesadaran dari diri masyarakat desa Ngerejo.
4. Mampu menjadi Suri Tauladan, sosok da'i haruslah bisa berperan sebagai suri tauladan untuk masyarakat. Misalnya dengan memberikan contoh adab dan tata krama yang baik kepada masyarakat, berbicara menggunakan bahasa yang halus, serta dapat mengerahkan membawa masyarakat kepada jalan yang benar. Sosok da'i juga mampu melakukan penyesuaian situasi serta keadaan sesuai dengan tingkat pemahaman yang beragam dari keanekaragaman karakter masyarakat desa Ngerejo. Maka da'i dituntut agar bisa memakai cara yang tepat dengan keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dalam Menjalankan tugas dakwah untuk menanamkan nilai-nilai islam pada Masyarakat local desa Ngerejo, Ustad Yani sebagai seorang da'I Tunggal menerapkan strategi sebagai berikut :

1. Dakwah Kultural sebagai pendekatan dakwah yang dilakukan

Dalam dakwahnya, untuk menyentuh hati Masyarakat desa Ngerjo terbukti ustad Yani melakukan pendekatan kultural dengan banyak terlibat dalam kegiatan social Masyarakat juga dakwah yang disampaikan disesuaikan dengan adat dan etika tindak tanduk di desa tersebut.

2. Masjid Sebagai Poros Utama Kegiatan

Tempat yang strategis dan luas, menjadikan masjid lebih mudah untuk dituju Masyarakat desa ngerejo dalam mendengarkan dan melakukan aktifitas keagamaan. Ustad Yani memanfaatkan keberadaan masjid sebagai poros utama kegiatan dakwah sehingga dapat sekaligus memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan.

3. Tak hanya Mengajak, Namun Juga mendengar

Sebagai seorang dakwah yang juga mengajak dan mengajarkan ajaran-ajaran tauhid, akhlak, dan syariat, Ustad Yani juga menjadi seorang yang siap mendengarkan keluhan kesah dan memberikan bimbingan Rohani kepada Masyarakat desa Ngerejo. Hal ini dapat mendekatkan Ustad Yani kepada Masyarakat secara emosional.

4. Menjadi pilar aktivitas keagamaan desa

Ustad Yani Menjadi pilar dari segala kegiatan keagamaan di desa. Baik sebagai pemimpin do'a, pengajar, imam masjid, muadzin, penceramah, dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan. Dalam acara-acara yang terselenggara, Ustad Yani selalu menyelipkan beberapa pesan-pesan dakwah untuk menambah khazanah keilmuan keislaman Masyarakat desa Ngerejo

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran yakni diharapkan Ustad Yani segera melakukan Regenerasi. Regenerasi Da'i merupakan proses penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman dalam pengajaran agama. Melibatkan pelatihan, pendidikan, dan pengembangan generasi baru para pengajar agama yang dapat mengikuti jejak pendahulunya dengan memperhatikan konteks dan tantangan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali, 2018.
- Amiruha, M. Saripuddin, Usrial Husein. *Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja*. TABAYYUN: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah Vol. 1 No. 1 Juni 2022
- Bratasena, Aldio, Hasep Saputra, and Nurma Yunita, "Pembacaan Da'i Di Desa Suro Bali Terhadap QS. An-Nahl Ayat 125 Dan Penerapannya Dalam Berdakwah," *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 2 (2022)

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Bustanol, Arifin,. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018)
- Darmayenti, Asih Nur and Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusslofa," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023)
- Fiantika, Feny., R., Wasil, M., Jumiayati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., & Waris, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Halwati, Umi. "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qalam)." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2023)
- Hariyanto, Hariyanto. "Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah." *Tasâmuh* 15, no. 2 (2018)
- Hidayah, Nurul, and Luthfi Ulfa Ni'amah. "Pesan Dakwah Dalam Film Pendek 'Makr.'" *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023)
- Ilaahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Madeni. "STRATEGI DA'WAH IKATAN DA'I KABUPATEN LOMBOK UTARA IKAD KLU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI PEDALAMAN LOMBOK UTARA NTB." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 3, no. 02 (2020)
- Manan, Abdul, Mukhsin Nyak Umar, and T Lembong Misbah. "Peran Dai Perbatasan Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, and W G Pramita Ratnasari, "KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ FADZLAN GARAMATAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM NUU WAAR," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 2, no. 2 (2022).

- Muhyiddin, Asep, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2022)
- Nasution, M Dolly Ananda wt al., “Respons Masyarakat Dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022)
- Nurfadilla, Nurfadilla, Jamaluddin Jamaluddin, Asriadi Asriadi, and Suriati Suriati. “POLA KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA DUAMPANUAE.” *INKAMKU: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022)
- Poby Marpelta, Anrial Anrial, and Pajrun Kamil, “Peran Da’i Desa Dalam Membina Masyarakat Desa Semelako 1 Di Kabupaten Lebong,” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 207, <https://doi.org/10.47498/tanzir.viii2.381>.
- Pratiwi, Clara Sinta. “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember.” *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (2020)
- Prilatmoko, P. (2022). Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada keluarganya Bani Hasyim. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2)
- Purnamasari, Mita and Arief Mulyawan Thoriq, “Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (2021)
- Robiatul Adawiyah and Ahmad Ihwanul Muttaqin, “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020)
- Rusdi, Rusdi, and Masykurotus Syarifah. “IMPLEMENTASI DA’WAH BI AL LISAN DAN DA’WAH BI AL HAL (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan).” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022)
- Saeful Rokhman and Riska Siti Aisyah, “STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MASJID BESAR AL-FALAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA JAMA’AH,” *Jurnal Dakwah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan* 2, no. 02 (2019)
- Said, Nurhidayat. “Citra Da’i Dalam Upaya Pengembangan Dakwah.” *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020).

- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Santoso, Kuku, "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Sebagai Sarana Keagamaan," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 2 (2020)
- Shindi Lara Fitri and Daflaini Daflaini, "Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang," *Journal of Da'wah* 1, no. 2 (2022)
- Subhan, Subhan. *Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima*, Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol. 3 No. 3 Agustus 2022.
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-9. Bandung: Alfabeta, 2010
- Supardi Supardi, Sukron Azhari, and Nurul Fajri Assakinah, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BACA AL-BARZANJI KELILING PADA MASYARAKAT SASAK-NTB," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2022)
- Tahir, Aswar, and Hafied Cangra. "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal_Pekommas* 6, no. 1 (2021)
- Tahir, Aswar, Hafied Cangra, Arianto. *Da'i Sebagai Komunikator: Peranan dan Kredibilitas dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Kromba Kabupaten Pinrang*. Jurnal Pekommas Vol. 6 No. 1 April 2021
- Tarigan, Mardinal, Fadilani Audry, Fatimah Az-Zahra Syahida Tambunan, P Pujiati, N Badariah, and T Rohani. "Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023)
- Zaman, Badrus, Mukh Nursikin, and Musalim Ridlo, "Pembinaan Perilaku Sosial Dan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Al- Manar Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang," *ULIL ALBAB: Jural Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2022)
- Zebua, Ajniver Hamnur, "Model Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Muallaf Daerah Minoritas Desa Muzoi Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (2023)

KOMUNIKATOR MODERN PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA AYAT 13-14

¹Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, ²Husein Aziz, ³Moh. Muslimin

¹UIN Sunan Ampel, ²UIN Sunan Ampel ³Universitas KH. Mukhtar Syafaat
maulinaqqy@gmail.com, huseinaziz@uinsa.ac.id, mohmuslimin@iaida.ac.id

Abstract

Communication is a fundamental process that enables the exchange of information between individuals or groups, both in social and digital contexts. In the digital era, technological advancements have transformed human interactions, giving rise to a new phenomenon—digital footprints, which are records of an individual's online activity. This study analyzes the concept of modern communicators through the perspective of the Quran, particularly Surah Al-Isra' verses 13-14, which state that every human's actions are recorded and will be held accountable. This concept is analogous to digital footprints, which serve as permanent records of human behavior in the digital world, similar to the "book of deeds" described in the Quran. Digital footprints document every action online, reminding individuals of their responsibility for their behavior in the digital space. This study suggests that individuals should act more responsibly in digital environments, as digital footprints can impact both their social and spiritual lives.

Keywords: *Communication; Digital Footprint; Modern Communicators; Quran; Surah Al-Isra; Digital Responsibility.*

Abstrak

Komunikasi adalah proses penting yang memungkinkan pertukaran informasi antara individu atau kelompok, baik dalam konteks sosial maupun digital. Di era digital, perkembangan teknologi mengubah cara interaksi manusia, menghasilkan fenomena baru berupa jejak digital—rekaman aktivitas online individu. Penelitian ini menganalisis konsep komunikator modern dari perspektif Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Isra' ayat 13-14, yang mengungkapkan bahwa setiap amal perbuatan manusia tercatat dan akan dimintai pertanggungjawaban. Konsep ini relevan dengan jejak digital sebagai catatan permanen perilaku manusia di dunia maya, mirip dengan "kitab amal" yang tercatat pada leher individu. Jejak digital mencatat setiap tindakan di internet, mengingatkan bahwa individu bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia maya. Penelitian ini menyarankan agar individu lebih bijak dalam berinteraksi di ruang digital, mengingat jejak digital dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Kata Kunci: *komunikasi; jejak digital; komunikator modern; Al-Qur'an; Surah Al-Isra; tanggung jawab digital.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses fundamental dalam interaksi antarindividu maupun kelompok, yang memungkinkan pertukaran informasi, ide, emosi, dan makna melalui berbagai media. Pemahaman tentang komunikasi telah dikaji dari berbagai sudut pandang oleh para ahli, baik dari perspektif sosiologi, psikologi, hingga studi media (Bucchi & Trench, 2021; Hendrayady et al., 2023; Lewis Jr & Wai, 2021; Napitupulu, 2022). Beberapa definisi komunikasi dari beberapa ahli diantaranya adalah Harold D. Lasswell (Lasswell 1948). Definisi komunikasi menurut Lasswell diimplementasikan melalui pertanyaan *Who says what, in which channel, to whom, and with what effect*. Model ini menyoroti aspek pengirim pesan, konten, saluran, penerima, dan efek yang dihasilkan. Memahami komunikasi adalah upaya multifaset yang mencakup berbagai perspektif dari para ahli di berbagai bidang. Komunikasi bukan hanya transfer informasi tetapi melibatkan interpretasi dan negosiasi makna di antara peserta. Pemahaman ini dibentuk oleh keahlian, konteks, dan kompetensi komunikatif individu yang terlibat.

Dalam konteks digital, kemajuan teknologi secara signifikan mengubah kehidupan manusia baik individu maupun kelompok (Judijanto et al., 2024). Hal ini memungkinkan komunikasi terjadi lebih banyak dalam ruang digital sehingga berdampak pada individu yang semakin individualis baik dalam konteks sosial ataupun dalam ruang digital.

Komunikasi merupakan hal mendasar yang dilakukan oleh seluruh manusia dari yang muda hingga yang tua. Komunikasi tentu dilakukan oleh seluruh manusia setiap hari sebagai kebutuhan hidupnya. Digital report mencatat bahwa lebih dari 5 miliar orang telah menggunakan handphone, 4.9 miliar orang menggunakan internet dan 4.6 miliar orang menggunakan sosial media (Hasan et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa ruang digital telah mendunia. Melalui digital, komunikasi menjadi sangat mudah dan luas untuk dilakukan, diantaranya komunikasi dakwah, komunikasi pemasaran, komunikasi politik, dan lainnya. Dakwah melalui media sosial menjadi semakin populer. Media sosial memberikan platform yang luas untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara lebih interaktif dan menarik.

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) semakin mendominasi kehidupan sehari-hari (Judijanto et al., 2024; Muslimin, 2024). Hal ini tentunya memiliki efek baik dan buruk. Melalui teknologi, semua kegiatan manusia dapat terekam dan terdokumentasikan dalam jejak digital. Jejak data yang ditinggalkan oleh aktivitas manusia di dunia digital. Kegiatan ini mencakup interaksi di media sosial, pencarian di internet, transaksi online, hingga penggunaan perangkat pintar. Jejak digital bisa bersifat aktif (dengan sengaja dibagikan) atau pasif (dihasilkan tanpa disadari pengguna).

Komunikator modern dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai manusia yang saat ini telah eksis didalam dunia digital yang penuh dengan kebaruan. Jejak ini mencakup beragam interaksi, mulai dari posting dan komentar hingga suka dan berbagi, menciptakan kumpulan data komprehensif yang dapat dianalisis untuk berbagai wawasan. Implikasi dari jejak kaki digital ini signifikan, karena tidak hanya mencerminkan perilaku individu tetapi juga memungkinkan kesimpulan yang lebih luas tentang populasi dan fenomena sosial. Sementara jejak digital yang ditinggalkan oleh aktivitas media sosial memberikan wawasan yang berharga, mereka juga menghadirkan tantangan terkait akurasi dan privasi, yang memerlukan pendekatan yang seimbang untuk penggunaannya dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus dalam melihat fenomena komunikator modern dalam perspektif Al-Qur'an surat al-Isra ayat 13. Secara garis besar, surah al-Isra dikenal sebagai "Perjalanan Malam," yang memiliki kepentingan historis dan spiritual yang signifikan dalam tradisi Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan sebuah kajian pustaka dari beberapa artikel, buku, e-book dan lainnya, pencarian literature dilakukan dengan mencari referensi yang relevan. Beberapa penelitian yang sesuai diambil informasinya dengan mencari referensi dari beberapa publikasi berkualitas, buku, e-book dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komunikator Modern Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra' Ayat 13

Surah al-Isra merupakan salah satu surah di dalam al-Qur'an yang menceritakan salah satu peristiwa besar yang dialami oleh nabi Muhammad SAW yaitu peristiwa Isra'. Sebuah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem. Peristiwa ini terjadi pada masa yang sangat berat bagi Nabi, yaitu sekitar tahun ke-10 kenabian, setelah wafatnya istri beliau, Khadijah, dan pamannya, Abu Thalib. Tahun ini dikenal sebagai tahun Kesedihan. Isra' dan Mi'raj bertujuan menguatkan hati Nabi Muhammad SAW serta memberi penghiburan bahwa perjuangannya dalam menyebarkan Islam berada dalam lindungan Allah SWT.

Selain itu, surah ini juga diturunkan sebagai pengingat kaum Quraisy akan keagungan Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya, serta ancaman bagi mereka yang terus-menerus ingkar. Kaum Quraisy banyak menolak dakwah Nabi Muhammad SAW. Mereka meragukan kebenaran risalah yang dibawanya, termasuk peristiwa Isra' dan Mi'raj yang dianggap mustahil secara logika. (Bahjat & Hameed, 2022; Ghozali & Saputra, 2021; Saputra, 2023).

Surah ini memiliki 27 ayat yang membahas munasabah ayat dengan ayat sesudahnya yang menjadi bukti bahwa al-Quran secara keseluruhan saling berhubungan (terkoneksi) ayat satu dengan lainnya . Dalam hal ini, penelitian terkait komunikator modern akan dianalisis berdasarkan surah al-Isra' ayat 13 yang tentunya memiliki hubungan dengan ayat lainnya, baik dalam surah al-Isra' sendiri maupun dilain surah yang ada dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 13 :

وَكُلَّ إِنسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُقُبَةٍ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا

Artinya : “Setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab yang dia terima dalam keadaan terbuka” (Q.S Al-Isra' Ayat 13)

Quraish Shihab dalam tafsirnya menguraikan ayat 13 surah al-Isra memiliki keterkaitan dengan ayat sebelumnya (ayat 12) .

Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 12 :

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ
وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya : “Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci” (Q.S Al-Isra' Ayat 12)

Keterkaitan hubungan antara ayat 12 dan 13 dalam perspektif Quraish Shihab yang mengutip pendapat Al-Biqai' adalah pada surah al-Isra' ayat 12 dikemukakan fungsi malam dan siang atau matahari dan bulan dalam berbagai hal antara lain dalam hal hisab atau perhitungan, sedangkan dalam ayat 13 surah al-Isra' beralih membicarakan terkait hisab atau perhitungan jauh lebih mendalam dan terperinci daripada perhitungan sebelumnya. (Hs et al., 2020)

Quraish Shihab menghubungkan dengan perhitungan masa dan waktu di dunia yang dijadikannya siang dan malam sebagai penanda bilangan tahun dan bulan, maka pada ayat ini terjadi peralihan yakni perhitungan amal manusia selama menjalankan tugas di muka bumi (Romadhona et al., 2024). Manusia diberi buku catatan amal yang akan diperlihatkan pada hari perhitungan nanti. Perhitungan tersebut adalah mengenai besar atau kecilnya amal manusia di bumi. Lebih banyak mana, amal baik atau amal buruknya, semuanya akan ditimbang (Awaludin, 2022; Ghozali & Saputra, 2021).

Secara singkat bahwa pada ayat ke 12 ada redaksi yang berbunyi, “segala sesuatu telah Allah detailkan dan terangkan”. Hal yang detail adalah mengenai perhitungan amal-amal perbuatan manusia selama menjalankan tugas di bumi. Seluruh manusia tidak akan pernah berpisah dengan amalnya, sebagaimana dianalogikan sebuah kalung yang melingkar di lehernya. Sehingga manusia tidak dapat mengelak, serta menyembunyikannya dari apa pun dan siapapun. Semua amal tersebut akan diperlihatkan secara terbuka tanpa ada satu pun yang tertutupi pada hari perhitungan kelak.

Kemudian ayat ke 13 juga tidak lepas kaitannya dengan ayat ke 14 yaitu :

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۝

Artinya : “(Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”

Tafsir Ibnu kathir menjelaskan penafsiran surah al-Isrā ayat (13-14) bahwa setiap insan memiliki kitab yang berisi catatan amal perbuatannya.

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا) اي انك تعلم اب لم تظلم ولم يكتب عليك (إلا)
ماعملت، لأنك ذكرت جميع ماكان منك، ولا ينسي احد شيئاً مماكان منه، وكل احد يقرب
كتابه من كاتب وامي. وقوله (الزمانه طائره في عنقه) إنما ذكر العنق لانه عضو من
الاعضاء لانظير له في الجسد، ومن الزم بشيء فيه فلا محيد له عنه

Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa dirimu tidak dianiaya dan tidaklah dicatat atas dirimu kecuali hanya apa-apa yang telah kamu kerjakan karena sesungguhnya kamu ingat segala sesuatu yang telah kamu lakukan, tiadalah seorangpun yang lupa terhadap apa yang telah diperbuatkan walaupun sedikit. Pada hari itu setiap orang membaca kitab catatan amal perbuatannya, ia dapat membacanya baik ia dari kalangan orang yang bias baca tulis ataupun orang ummi (tidak bisa baca tulis). Sesungguhnya dalam ayat ini disebutkan leher, tiada lain karena leher merupakan anggota tubuh manusia yang tidak ada duanya dalam tubuhnya. Dan barang siapa yang telah ditetapkan atas sesuatu, maka ia tidak dapat menghindarkan diri darinya .

Setelah menyebutkan waktu dan segala amal perbuatan manusia didalamnya, Allah berfirman “dan tiap-tiap manusia itu telah kami tetapkan amal perbuatannya (sebagai mana tetapnya kalung) pada lehernya. Lafal *ṭāirah* disini maksudnya, perbuatan yang dilakukannya, sebagaimana yang ditafsirkan oleh Ibnu Abbas ra, Mujahid dan yang lainnya, baik perbuatan baik maupun jahat, ia akan dituntut dan dibalas atas perbuatannya itu .

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu itu sebagai penghisab terhadapmu”. Maksud firman Allah swt tersebut adalah sesungguhnya kamu tidak di curangi dan tidaklah yang dicatat, melainkan apa yang pernah kamu perbuat. Karena kamu sendiri masih mengingat semua perbuatanmu sendiri. Setiap orang tidak akan lupa terhadap apa yang pernah ia lakukan. Dan semua orang pasti akan membaca kitabnya, baik ketika didunia dapat membaca maupun buta huruf. Firman Allah swt: “Dan tiap-tiap manusia itu telah kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya.” Penyebutan leher pada ayat diatas menunjukkan bahwa leher adalah salah satu anggota badan yang tidak sama dengan anggota badan lainnya, karena siapapun yang dikalungkan sesuatu pada lehernya, maka ia tidak akan dapat mengelak ataupun menghindarinya . Setiap manusia telah ditetapkan amal perbuatannya sebagaimana tetapnya kalung pada leher.

Pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpai oleh seorang hamba terbuka, yang berisi lafal thāirah yakni, amal perbuatannya. Jadi yang akan Allah nampakkan nanti adalah amal perbuatannya. Lalu dia berfirman: iqra' kitābaka bacalah kitabmu demi Allah, sungguh adil Allah yang menjadikan dirimu sebagai penghitung amal perbuatanmu sendiri . Maka seorang manusia akan menjadi penghitung amalannya sendiri sehingga tidak ada kecurangan didalamnya.

Fenomena kecanggihan teknologi saat ini melalui media digital dimana kita dapat memilih antara memanfaatkan kepada hal positif atau negatif dalam hal ini sesuai dengan beberapa tafsiran-tafsiran al-Qur'an surah al-Isra' ayat 13-14. Keberadaan jejak digital manusia di internet dapat dipahami melalui berbagai perspektif, termasuk pertimbangan etis dan implikasi jejak ini dalam konteks sosial. Ayat al-Quran dari Surah Al-Isra (13-14) menekankan pertanggungjawaban atas tindakan seseorang, yang beresonansi dengan konsep jejak digital yang ditinggalkan oleh individu secara online. Koneksi ini menyoroti pentingnya memperhatikan kehadiran digital seseorang.

Jejak digital adalah catatan aktivitas online individu, yang dapat dianalisis untuk memahami pola perilaku dan interaksi sosial. Perspektif al-Quran menunjukkan bahwa setiap tindakan dicatat, sejajar dengan gagasan bahwa jejak kaki digital berfungsi sebagai catatan permanen perilaku manusia. Implikasi etis dari jejak ini mengharuskan penggunaan platform digital yang bertanggung jawab, karena individu bertanggung jawab atas tindakan online mereka. (Messy & Charles, 2022; Sadiyah & Al Amin, 2022)

Aktivis memanfaatkan jejak digital untuk meningkatkan visibilitas dan memobilisasi dukungan untuk tujuan sosial, menunjukkan kekuatan jejak ini dalam membentuk tindakan kolektif. Sementara jejak digital yang ditinggalkan oleh individu dapat berfungsi sebagai data berharga untuk memahami dinamika sosial, mereka juga menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan pengawasan.

Sifat ganda dari jejak ini baik sebagai alat untuk pemberdayaan maupun sebagai instrumen kontrol potensial menyoroti perlunya pendekatan yang seimbang terhadap keterlibatan digital. Sedangkan penafsiran Al-Isra ayat 12-21 mencakup tema bimbingan ilahi, konsekuensi dari tindakan manusia, dan pentingnya ibadah. Ayat-ayat ini menyoroti keseimbangan antara belas kasihan ilahi dan keadilan, menekankan bahwa perilaku manusia secara langsung mempengaruhi nasib mereka. Beberapa relevansi surah al-Isra' ayat 13-14 dalam konteks komunikator modern diantaranya adalah :

1. Tanggung Jawab Individual

Ayat ini menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia tercatat dan akan dimintai pertanggungjawaban. Dalam konteks digital, jejak digital menjadi "bukti modern" atas perilaku manusia yang dapat menjadi pengingat di dunia dan bahan evaluasi di akhirat.

2. Kesadaran akan Rekaman Amal

Jejak digital adalah analogi kontemporer dari "kitab amal" yang disebutkan dalam ayat ini. Segala hal yang dilakukan di dunia digital, seperti unggahan, komentar, atau pencarian internet, akan terekam dan tidak dapat dihapus sepenuhnya. Ini mengingatkan manusia untuk selalu berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital.

3. Keterbukaan dan Transparansi

Ayat ini menggambarkan bahwa kitab amal seseorang akan terbuka pada Hari Kiamat. Dalam kehidupan modern, transparansi jejak digital mengajarkan manusia bahwa apa pun yang dilakukan dapat dilihat oleh banyak pihak, bahkan bisa menjadi warisan digital yang memengaruhi generasi mendatang.

4. Pengingat untuk Berperilaku Baik

Dalam dunia digital, perilaku buruk seperti menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, atau cyberbullying akan meninggalkan jejak yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain. QS. Al-Isra' ayat 13-14 mengajarkan pentingnya menjaga amal agar jejak yang ditinggalkan baik dan bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Jejak digital merupakan rekaman aktivitas manusia di dunia digital, baik yang sengaja dibuat (aktif) maupun yang tidak disadari (pasif). Dalam perspektif Al-Qur'an, QS. Al-Isra' ayat 13-14 memberikan gambaran filosofis tentang pentingnya tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan, termasuk di

ruang digital. Ayat ini menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia tercatat dan akan dimintai pertanggungjawaban. Kegiatan manusia di ruang digital tidak hanya memiliki dampak sosial, tetapi juga spiritual. QS. Al-Isra' ayat 13-14 mengingatkan bahwa setiap tindakan, baik di dunia nyata maupun dunia maya, akan tercatat dan menjadi bahan evaluasi di akhirat. Dengan memahami hal ini, setiap Muslim diharapkan dapat menggunakan ruang digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, Mulkan Fadhli, and Farid Fathony Ashal. "Digital Trail Awareness in Islamic Perspective." *ELKAWNIE : Journal of Islamic Science and Technology* 07, no. 02 (2021). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/view/11706>.
- Awaludin, W. (2022). *Studi Komparatif Perkembangan Metodologi Hisab Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Kitab al-Khulasah Fi al-Awqat al-Shar'iyah Dan Kitab Anfa'al-Wasilah*. IAIN Ponorogo.
- Bahjat, M. M., & Hameed, A. A. G. (2022). Inter-Relation Patterns in The Holy Qur'an: Special Reference to Surah Al-Isra'And Surah Al-Kahf. *NeuroQuantology*, 20(15), 4533.
- Binus University Faculty of Digital Communication. "Komunikasi Di Era Digital." Student Column Binus University. Accessed November 16, 2024. <https://communication.binus.ac.id/2022/12/17/komunikasi-di-era-digital/>.
- Bucchi, M., & Trench, B. (2021). *Routledge handbook of public communication of science and technology*. Routledge.
- Dimasqi, Abu al-Fida' Ibn kathir al-. *Tafsir Al-Quran al-'adhim*. Cet. II. Jilid. 4. Beirut: Dar al-Fikr, 1970.
- . *Tafsir Al-Quran al-Adhim(Tafsir Ibn Kathir) Terj. Bahrn Abu Bakar,Dkk Juz.15*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Ghozali, A., & Saputra, I. (2021). Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra'Pada Tafsir Al-Misbah. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 206–227.
- Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra. "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah." *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (November 28, 2021): 206–27. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.
- Hasan, K., Utami, A., Izzah, N., & Ramadhan, S. C. (2023). Komunikasi di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 56–63.

- Hendrayady, A., Sos, S., Azanda, S. H., Mamis, S., Kom, S. I., Kom, M. I., Hiswanti, S., Ikom, M., Syarifuddin, M. I., & Arini, D. U. (2023). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hs, M. A., Arsyad, M., & Akmal, M. (2020). Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(1), 90–103.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lewis Jr, N. A., & Wai, J. (2021). Communicating what we know and what isn't so: Science communication in psychology. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1242–1254.
- Lasswell. *The Structure and Function of Communication in Society*. In L. Bryson (Ed.). New York: Harper and Row, 1948.
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 472–482.
- MUSLIMIN, M. O. H. (2024). INOVASI DAKWAH BERBASIS AI DI ERA 5.0: PERSPEKTIF ISLAM KONTEMPORER. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 27–55.
- Milan, Stefania. "Digital Traces in Context| Political Agency, Digital Traces, and Bottom Up Data Practices." *Digital Traces in Context| Political Agency, DiInternational Journal of Communication* 12 (2018). <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/6709>.
- Mubakfuri, Shafiy al-Rahman al-. *Al-Miṣbāh al-Munīr Fī Tahzīb Tafsir Ibnu Kathīr, (Tafsir Ibnu Kathir) Terj, Abu Ihsan al-Atsari*. Cet. III. Jilid 5. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Muhsinah, Muhsinah. "ANALISIS PERAN DAKWAH SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL: TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERN." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (August 28, 2024): 160–75.
- Nurrahmi, F, and P Farabuana. "Efektivitas Dakwah Melalui Instagram." *Nyimak Journal of Communication*, 4, no. 1 (2020).
- Napitupulu, F. (2022). *Komunikasi dan Agenda Penyadaran: Kritik, Teori, dan Metodologi*. Indigo Media.
- Romadhona, A., Aprianoro, M. S., & Rasyid, L. M. (2024). Exploring The Distinctive Features of Indonesian Tafsir Al-Quran: A Study of Sheikh Abdul Latif Syakur's Ad-Da'wah Wa Al-Irsyād Ilā Sabīl Ar-Rasyād. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(1), 91–106.
- Sadiyah, M., & Al Amin, H. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sepuluh Perintah Allah:(Telaah Tafsir Surah Al-An'am dan Al-Isra'). *INTIZAM: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 1–21.

Saputra, Y. N. M. (2023). *PESAN MORAL DALAM AYAT MAJAZ ISTI'ARAH (Studi Tafsir Al-Munir Surah Al-Isra)*. IIQ AN NUR YOGYAKARTA.

Sen, Indira, Fabian Flock, Katrin Weller, and dkk. "Total Error Framework for Digital Traces of Human Behavior on Online Platforms." *Public Opinion Quarterly* 85, no. S1 (2021): 399.

REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM FILM HATI SUHITA

(Analisis Semiotika John Fiske dan Thomas Wiyasa Bratawijaya)

¹ Kartika Bina Kaish, ² Bunga Surawijaya Ningsih, ³ Muhammad Hidayatullah

^{1 2 3} IAI Al-Qodiri Jember

¹ kartikabinakasih1@gmail.com, ² bungasurawijaya@gmail.com,

³ Mhidayatullah084@gmail.com

Abstract

The communication process cannot be separated from human life. Communication has a specific purpose. According to Berelson and Steiner, communication is a quality process. What is conveyed in the communication process can be informational messages, ideas, emotions, and so on. Meanwhile, what is conveyed by signs, signs can be images, words, numbers, and so on. One of the complex media in information symbols is film. The aim of this research is to find out, explain and analyze Javanese culture in the film Hati Suhita by Khilma Anis using the semiotic approach of John Fiske and Thomas Wiyasa Bratawijaya. This is a type of qualitative descriptive research which is analyzed using John Fiske's semiotic analysis and using the characteristics of Thomas Wiyasa Bratawijaya's Javanese culture to find a picture of Javanese culture in the film Hati Suhita. As a result, Javanese culture is defined as a culture that believes in God, respects each other, cares for each other, teaches us to be careful in speaking, advise, consider when making decisions and forgive each other. The television code that is often found and produces a picture of Javanese culture is the level of reality. Where at this level it helps researchers to see how the appearance, costumes, dialogue and behavior are presented in the film. When pointing the camera and lighting it is directed and visible clearly.

Keywords: Representation, Javanese culture, Semiotic Analysis

Abstrak

Proses komunikasi sangatlah tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia. Komunikasi memiliki tujuan tertentu. Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian. Apa yang disampaikan dalam proses komunikasi dapat berupa pesan informasional, ide, emosi, dan sebagainya. Sedangkan yang disampaikan oleh tanda, tanda dapat berupa gambar, kata, angka, dan sebagainya. Salah satu media yang kompleks dalam simbol informasi adalah film. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis budaya jawa dalam film Hati Suhita karya Khilma Anis dengan pendekatan semiotika John Fiske dan Thomas Wiyasa Bratawijaya. Dengan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dianalisis dengan analisis semiotika John Fiske dan menggunakan karakteristik Budaya Jawa Milik

Thomas Wiyasa Bratawijaya untuk menemukan penggambaran budaya Jawa dalam film *Hati Suhita*. Hasilnya, Budaya Jawa digambarkan sebagai Budaya yang ber-Tuhan, saling menghormati, peduli satu sama lain, mengajarkan untuk berhati-hati dalam berbicara, menasehati, mempertimbangkan dalam memutuskan dan saling memaafkan. kode televisi yang kerap ditemukan dan menghasilkan penggambaran mengenai Budaya Jawa ialah level realitas. Dimana pada level ini membantu peneliti dalam melihat bagaimana penampilan, kostum, dialog dan perilaku yang disajikan dalam film. Pada saat menyorotkan kamera dan pencahayaan terarahkan dan terlihat dengan jelas.

Kata Kunci: Representasi, budaya Jawa, Analisis Semiotika

PENDAHULUAN

Proses komunikasi sangatlah tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia. Komunikasi memiliki tujuan tertentu. Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian (Djuarsa Sendjaja, 2010). Apa yang disampaikan dalam proses komunikasi dapat berupa pesan informasional, ide, emosi, dan sebagainya. Sedangkan yang disampaikan oleh tanda, tanda dapat berupa gambar, kata, angka, dan sebagainya. Salah satu media yang kompleks dalam simbol informasi adalah film.

Film juga menyuguhkan cerita yang membuat penonton seolah-olah sedang berada dalam cerita tersebut dan membuat penonton melarikan diri dari kesibukan kehidupan nyata. Kehidupan yang terpenuhi secara materi yang ditampilkan dalam film disandingkan dengan kenyataan hidup (Ningsih, B. S. 2022)

Film juga bertujuan sebagai sarana menyampaikan ideologi dan membentuk suatu pandangan-pandangan tertentu adalah pengertian film secara umum. Ideologi inilah yang kemudian menjadikan film sebagai budaya populer, yakni sebuah arena di mana kesadaran diperebutkan dan berupaya menjadikan budaya populer tersebut sebagai kekuatan hegemonik, yakni sebuah medan di mana kesadaran dimenangkan. Dengan kata lain diproduksi film secara massal membuka peluang diproduksi pula budaya secara massal. Sebagai industri (an industry), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (communication), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (send and receive messages) (Ali Musyafak, 2024)

Terdapat banyak film yang menggambarkan tentang budaya, salah satunya adalah film *Hati Suhita* disutradarai oleh Archie Hekagery. Film ini diadopsi dari Novel karya Khilma Anis, yang bercerita tentang kehidupan sepasang suami istri yang dijodohkan yaitu Gus Biru dan Alina Suhita. Karena pernikahan terpaksa, mereka berdua tidak didasarkan oleh rasa cinta maka Gus Biru sulit

menerima Alina Suhita menjadi istrinya. Selain bercerita tentang rumah tangga Alina dan Gus Biru, novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis juga terdapat simbol pada setiap tokoh dengan tokoh pewayangan Jawa. Simbol tokoh dengan tokoh pewayangan Jawa tersebut terdapat pada sifat, perilaku dan kejadian yang dialami oleh tokoh dengan tokoh pewayangan. Pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, pengarang kurang menjelaskan hal yang melatarbelakangi simbol tokoh dengan tokoh pewayangan. Maka dari itu penelitian ini menjelaskan mengenai adanya simbol tokoh dengan tokoh pewayangan Jawa.

Pengarang menyuguhkan sebuah cerita sederhana yang dikemas apik dengan dipadukan dengan unsur budaya Jawa serta simbol tokoh dengan tokoh pewayangan. Simbol tersebut digambarkan melalui tokoh dan beberapa kejadian yang ada di film *Hati Suhita* tersebut. Simbol hadir karena penulis atau pengarang ingin menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya dengan bahasa yang khas. Selain itu, simbol dalam sebuah novel bertujuan untuk menambah nilai keindahan pada karya sastra. Simbol yang terdapat pada film *Hati Suhita* karya Khilma Anis ditunjukkan secara jelas oleh pengarang. Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis pengarang menjembatani pembaca dengan menghadirkan tokoh secara langsung yang kemudian disimbolkan dengan tokoh pewayangan. Simbol dalam film, *Hati Suhita* karya Khilma Anis ditunjukkan dalam tokoh-tokoh yang terdapat pada film. Simbol tokoh dengan tokoh pewayangan tersebut sebagian besar ditunjukkan melalui sifat dan perilaku tokoh.

Selain menceritakan kisah cinta Alina Suhita dan Gus Biru, novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis juga menggunakan banyak sekali bahasa Jawa hal tersebut dapat dilihat dari pemakaian judul bab yang semuanya menggunakan bahasa Jawa. Judul bab yang digunakan seperti *Suluh Jiwa*, *Kidung Wulandari*, *Telaga Puntadewa*, *Menjangan Ketawan*, *Amurwa Tarung*, *Jumawa*, *Wayah Julung Kembang*, dan seterusnya. Penggunaan bahasa Jawa tersebut menandakan bahwa novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis banyak menggunakan unsur-unsur Jawa termasuk budaya Jawa didalamnya sehingga penelitian ini penting diteliti untuk mengungkapkan simbol budaya Jawa yang digunakan oleh penulis. (Bunga Surawijaya N, 2020)

Menurut Mulyono, wayang adalah simbol atau bahasa dari hidup dan kehidupan manusia. Sementara itu, manusia adalah individu dengan segala perbuatan dan dunianya. Wayang adalah salah satu cara untuk mengenal manusia karena dalam pertunjukan wayang sesungguhnya dipertunjukkan suatu lakon dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam setiap tokoh pewayangan memiliki karakter masing-masing, karakter setiap tokoh dalam pewayangan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar latar belakang yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat film *Hati Suhita*, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Semiotika John Fiske dan menggunakan

karakteristik Budaya Jawa Milik Thomas Wiyasa Bratawijaya untuk menemukan penggambaran budaya jawa dalam film Hati Suhita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianalisis dengan analisis semiotika John Fiske dan menggunakan karakteristik Budaya Jawa Milik Thomas Wiyasa Bratawijaya untuk menemukan penggambaran budaya jawa dalam film Hati Suhita.

Objek penelitian yang diteliti yakni Film Hati Suhita Karya Khilma Anis. Dengan menggunakan analisis semiotika dan Thomas Wiyasa Bratawijaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendokumentasian sebagai data pendukung dan observasi serta pengumpulan adegan-adegan yang memberikan penjelasan tentang penggambaran budaya jawa dalam film Hati Suhita yang bersifat semiotika. Ini diklasifikasikan ke dalam kategori analisis semiotik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis model Sara Mills. Secara umum, ada dua hal yang diperhatikan dalam analisis Sara Mills. Pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita tersebut diposisikan dalam pemberitaan. Siapa pihak yang diposisikan sebagai penafsir dalam teks untuk memaknai peristiwa, dan apa akibatnya. Kedua, bagaimana pembaca diposisikan dalam teks. Teks berita dimaknai di sini sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Setelah dianalisis posisi subjek, objek, dan pembaca maka analisis selanjutnya yakni analisis yang merepresetasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran Budaya Jawa yang pertama ialah diawali dengan dengan intro ketika pemutaran film baru dimulai. Musik intro yang dipasang adalah bunyi musik Gending Jawa. Bunyi gending jawa sebagai instrumen yang berasal dari bunyi gamelan.

Secara umum orientasi gending dalam lagu cenderung pada alat-alat yang bernada. apabila alat instrument ini dipakai secara mandiri untuk permainan dalam alunan bunyi suatu pagelaran biasa disebut Karesmian Padindangan. Sementara bunyi alu dan lesung telah mempunyai nama tersendiri yang telah dikenal yaitu Tutunggulan. Gending juga menggambarkan bahwa budaya.

Gamelan berasal dari kata gamel yang artinya melakukan, gamelan pertama di buat pada tahun 167, dan terbuat dari bambu dan gamelan itu orkestranya orang jawa. Gamelan itu banyak mengandung filosofi contohnya: Bunyinya: nang ning nung neng nong. Nang (menang), ning (wening, berfikir) nung (ndhunung, berdoa), neng (meneng, diam), nong (Tuhan). Namanya: G (gusti), A (alloh), M (maringi), E (emut-ingat), L (lakonono), A (ajaran), N (nabi).

Musik gamelan, diciptakan memang untuk membuat keselarasan hidup manusia. Pirantinya dibuat dengan menggunakan filosofi yang sangat tinggi penuh makna dan pesan bagi manusia untuk selalu ingat kepada Sang Pencipta. Bahwa kita hidup di dunia ini harus selalu ingat akan Sang Pencipta dalam setiap pikir, gerak dan langkah kita. Berikut beberapa makna filosofi dari alat gamelan itu.

Pengertian nama Alina Suhita. Nama adalah atau label yang diberikan kepada orang, tempat, produk (misalnya merek produk) dan bahkan gagasan atau konsep, yang biasanya digunakan untuk membedakan satu sama lain. Nama dapat dipakai untuk mengenali sekelompok atau hanya sebuah benda dalam konteks yang unik maupun yang diberikan.

Sama hal nya dengan nama Alina Suhita. Nama Suhita sendiri bukanlah nama yang identik dengan nama islami atau khas pesantren, namun Khilma Anis mempunyai alasan lain mengenai penamaan tokoh dalam filmnya tersebut. Khilma Anis menuturkan nama Suhita diambil dari nama penguasa hebat di era Majapahit yang menjadi inspirasi utama nama tokoh. Alina Suhita itu perempuan yang kuat dia menjadi penguasa di kerajaan majapahit, saat dewi suhita memimpin itu ada perang yang namanya perang paregreg



Gambar 4.1 Penyampaian Pepatan Jawa

Dalam Scene ini dalam adegan ini orang tua daimri Suhita berpesan bahwa sebagai istri harus mikil duwur menden jero. Mikul duwur adalah tindakan yang menjunjung tinggi kemuliaan orang lain agar dunia mengetahuinya. Sebaliknya, mendem jero menempatkan dan menanamkan dalam-dalam seluruh kejelekan atau aib dan segala kekurangan, tapi lebih baik semua itu ditutup tidak diungkapkan atau dibeberkan (Aksara, 2019).

Scene diatas menggunakan teknik Medium shot atau disebut juga sebagai mid shot merupakan tipe shot yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci. Tipe shot ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas ekspresi wajah sampai gesture tangan

objek yang direkam dan juga sedikit memberi ruang pandang pada objek atau nose room. Bagi penonton tipe shot ini masih dirasakan seolah-olah mereka sedang melihat seluruh objek. Lighting yang tidak begitu terang menekankan gambaran keheningan Jawa yang teduh.



Gambar 4.2
Pernikahan Gus Birru dan Alina menggunakan Adat Jawa dan Ekspresi yang diperlihatkan

Kemegahan adegan pernikahan mulai membawa penonton untuk memasuki gerbang konflik dari film ini. Ekspresi dingin Gus Birru, senyuman Alina Suhita dan tangisan Ratna Rengganis. Pada ketiga tokoh inilah tumpuan dari cerita film ini. Adapun baju yang dikenakan oleh Gus Birru adalah baju adat Jawa serta kebaya yang dikenakan oleh Suhita juga simbol dari baju adat Jawa.

Pakaian ini merupakan bagian integral dari identitas Jawa dan sering dikenakan pada acara-acara penting seperti pernikahan, upacara adat, dan festival budaya. Filosofi di balik Busana Adat Jawa adalah keselarasan antara diri dalam dan luar. Ini menekankan pentingnya keseimbangan dan kesadaran diri, yang tercermin dalam desain, warna, dan kain pakaian. Keseimbangan antara diri dalam dan luar juga terkait dengan konsep Jawa “rupa” atau penampilan, yang merupakan manifestasi karakter batin seseorang. Warna dan kain yang digunakan dalam Busana Adat Jawa juga memiliki makna penting. Misalnya, warna putih mewakili kemurnian.



Gambar 4.3 Latar tempat syuting film Hati Suhita

Gambar 4.3

Latar tempat syuting film Hati Suhita

Latar tempat syuting film Hati Suhita berada di kecamatan Trowulan. Latar tersebut dikenal dengan nama Candi Bajang Ratu. Gapura Bajang Ratu atau juga dikenal dengan nama Candi Bajang Ratu adalah sebuah gapura / candi peninggalan Majapahit yang berada di Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia.

Bangunan ini diperkirakan dibangun pada abad ke-14 dan adalah salah satu gapura besar pada zaman keemasan Majapahit. Menurut catatan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala Mojokerto, candi / gapura ini berfungsi sebagai pintu masuk bagi bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara yang dalam Negarakertagama disebut "kembali ke dunia Wisnu" tahun 1250 Saka (sekitar tahun 1328 M). Namun sebenarnya sebelum wafatnya Jayanegara candi ini dipergunakan sebagai pintu belakang kerajaan. Dugaan ini didukung adanya relief "Sri Tanjung" dan sayap gapura yang melambangkan penglepasan dan sampai sekarang di daerah Trowulan sudah menjadi suatu kebudayaan jika melayat orang meninggal diharuskan lewat pintu belakang.

Long Shot (LS) adalah teknik pengambilan gambar pada scene ini. Teknik ini menunjukkan suatu objek dalam ruang atau diluar ruangan yang memperlihatkan keadaan dan suasana disekitarnya. Shot ini memuat seluruh bagian objek yang terekam sejauh mata memandang secara luas. Shot ini juga menunjukkan bagaimana posisi objek memiliki hubungan dengan orang lain. Tipe pengambilan ini juga sering disebut wide shot, full shot, dan total shot dimana objek ditampilkan secara keseluruhan.



Gambar 4.4 Adegan Sungkem

Adegan sungkem adalah tanda bakti dan hormat yang dilakukan anak terhadap orangtua serta keluarga yang lebih tua (pinisepuh). Dalam film Hati Suhita Gus Birru melakukan sungkem terhadap orang tuanya. Selain itu kedua pengantin mohon doa restu dalam membangun kehidupan rumah tangga yang baru, agar

selalu mendapatkan berkat dan rahmat Tuhan. Scene Sungkem dalam film Hati suhita diartikan sebagai permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukan dan berharap kesalahannya di maafkan.



Gambar 4.5

Scene Alina Suhita sedang berdialog dengan Aruna

Dalam scene ini, Alina Suhita mampu menampilkan sisi logis dari seorang perempuan Jawa dan santri. Kesan jawani dan santri dalam diri Suhita ini semakin diperkuat dengan dialog yang disampaikan ke sahabat nya yang bernama Aruna. Suhita menceritakan kepada Aruna bahwa filosofi nama Analina Suhita dari nama ratu Majapahit. Bagi masyarakat Jawa, perempuan sejati yakni perempuan yang tampak lembut nan anggun dan berperan baik sebagai istri.

Dalam perkawinan, ada yang mengistilahkan dengan kanca wingking. Yang berarti bahwa perempuan adalah teman di dapur, dan hal itu akan mewarnai kehidupan perkawinan pasutri Jawa. Konsep swarga nunut, neraka katut (ke surga ikut, ke neraka pun turut), menggambarkan posisi perempuan Jawa yang lemah sebagai seorang istri. Selain itu ada juga konsep mengenai istri sebagai sigaraning nyawa. Hal ini juga memberikan gambaran posisi yang sejajar dan lebih egaliter terhadap perempuan Jawa.

Tetapi, ada hal lain yang melekat pada perempuan Jawa itu. Salah satunya adalah ketidak tegasan, bentuk "ewoh-pekewoh wong Jowo" yang dikenal penuh basa-basi. Apalagi dengan bagaimana perempuan dicitrakan dalam karya-karya sastra Jawa kuno. Misalnya dalam Kitab Clokantara disebutkan:

Tiga Ikang abener lakunya ring loka/ iwirnya/ ikang iwah/ ikang udwad/ ikang janmasri// yen katelu/ wilut gatinya// yadin pweka nang istri hana satya budhinya/ dadi ikang tunjung tumuwuh ring cila// Artinya: Tiga yang tidak benar jalannya di bumi yaitu sungai, tanaman melata, dan wanita. Ketiganya berjalan berbelit-belit. Jika ada wanita yang lurus budinya akan ada bunga tunjung tumbuh di batu.



Gambar 4.6
Scene Alina sedang ziarah ke makam Tembayat

Kompleks Makam Tembayat merupakan living monument, artinya sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat ziarah dan pemakaman terutama trah Sunan Bayat. Dalam kompleks terdapat pula masjid makam yang relatif masih utuh dan digunakan hingga saat ini oleh para peziarah untuk beribadah. Selain bangunan kuna terapat pula bangunan baru baik berupa makam, bangsal maupun pintu masuk. Pada film hati suhita, ketika hati suhita masih berkecamuk dan sedih suhita melakukan ziarah ke makan tembayat.

Ada sebuah tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa berkaitan dengan ziarah yang dinamakan dengan tradisi Nyadran. Tradisi ini adalah sebuah kegiatan berziarah ke makam para leluhur di hari-hari penting dalam tradisi Jawa. Pada umumnya kegiatan ini dilakukan pada bulan Syakban, bulan ke-8 tahun Hijriah yaitu minggu terakhir sebelum bulan puasa. Tradisi ini diyakini merupakan salah satu dari bentuk warisan Jawa yang kemudian terjadi percampuran dengan ajaran Islam.

Dalam Scene ini menggunakan Medium Close Up (MCU) Teknik pengambilan gambar ini merupakan jenis shot untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran shot dari dada pokok materi sampai puncak kepala. Dalam pengambilan gambarnya lebih jauh dari close up dan tidak lebih dekat dari medium shot. Medium close up memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam. Memberi makna bahwa objek sedang melakukan aktivitas dengan pengambilan detail.

KESIMPULAN

Penelitian ini melihat representasi budaya Jawa dalam film Hati Suhita. Film ini cukup menunjukkan bagaimana penggambaran Budaya Jawa yang bermain di film Hati Suhita dimana pemain dalam film tersebut diperankan oleh orang-orang yang sangat mendalami karakter asli dari Jawa. Temuan peneliti menunjukkan bahwa Budaya Jawa yang ada di dunia nyata digambarkan sama dalam film ini. Budaya Jawa digambarkan sebagai Budaya yang ber-Tuhan, saling

menghormati, peduli satu sama lain, mengajarkan untuk berhati-hati dalam berbicara, dan saling memaafkan.

Pada penelitian ini, kode televisi yang kerap ditemukan dan menghasilkan penggambaran mengenai Budaya Jawa ialah level realitas. Dimana pada level ini membantu peneliti dalam melihat bagaimana penampilan, kostum, dialog dan perilaku yang disajikan dalam film. Pada saat menyorotkan kamera dan pencahayaan terarahkan dan terlihat dengan jelas.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menggunakan metode semiotika John Fiske, yaitu level realitas dan representasi, maka dapat diketahui representasi Budaya Jawa dalam Film Hati Suhita Kayra Khilma Anis. Pada aspek yang ada dalam Budaya Jawa terdapat bentuk nilai yang disampaikan secara tersirat dalam film, yaitu solidaritas, ke-Tuhanan, saling membantu, saling menasehati, gotong royong, dan mempertimbangkan dalam memutuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Nilai-Nilai Agama Islam dalam Film Cinta Suci Zahrana karya Habiburahman El-Zhirazy. Skripsi, (Medan: IAIN Sumatera Utara 2014)
- Aziz Fattahilah Erlangga, Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotika John Fiske). Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018)
- Elsa Istiqomah, Narasi Islamophobia Dalam Film Dokumenter Obbesion: Radical Islam's War Against the West dan The Third Jihad: Radical Islam's Vision for America. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah 2017)
- Fiske, J. (1987). Television culture. London : Routledge
- Gita Aprinta E.B, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)", "The Messenger vol II"
- Harun Nasution, "Islam ditinjau dari berbagai aspeknya", Jakarta: Universitas Indonesia, 1978.
- M. Ali Musyafak, Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam, Jurnal Islamic Review Vol. II Marzuki, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan

- Tinggi Umum”, (Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2012)
Muhammad Jamal Asyraf Jamaluddin dan Muhammad Taqiyuddin Ismail,
“Islamophobia Dan
- Dasar Kepresidenan Amerika Syarikat (2001-1017)”, “Jurnal Wacana Sarjana Vol 2”
Mulyono, Sri. (1989). Wayang dan Karakter Manusia. Gunung Agung.
Jakarta
- Ningsih, B. S. (2022). Analisis Resepsi dalam Film Bulan Terbelah di Langit
Amerika. JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting,
2(1), 1-20.
- Ningsih, B. S., Hasanah, I., & Na'im, M. D. A. (2022). Kajian Tafsir Lisan tentang
Kata Shift Pemuda" Hijrah" Menurut Ustadz Teuku Hanan Attaki di
Instagram. Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis, 8(1), 1-26.
- Ningsih, B. S. (2020). KONTROVERSI JFC (JEMBER FASHION CARNAVAL) KE-18
DALAM DISKURSUS MEDIA DAN PEMIKIRAN TOKOH AGAMA DI
JEMBER.
IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication, 3(2), 225-248.
- Surawijaya, B., Azza, M. R., & Hamidah, N. (2022). Pengembangan Kualitas SDM
Karang Taruna Dalam Mewujudkan Kecakapan Literasi Digital (Dusun
Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). Al-
Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 136-149.
- Nurul Annisa, Upaya Barack Obama Dalam Mengatasi Citra Buruk Amerika Serikat
Di Dunia Islam Akibat Islamophobia Di Amerika Serikat. Skripsi.
(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017)
- Rizki Rengganu Suri Perdana, Terorisme Dalam Film Bulan Terbelah di Langit
Amerika Part 2.
- Tesis. (Semarang: Universitas Diponegoro 2017)
- Roland Barthes, Semiologi Roland Bartes, Terj. Kurniawan (Magelang: Indonesia
Tera, 2001) Rony Oktari dan Arie Prasetyo, “Representasi Nasionalisme
Dalam Film Habibie dan Ainun”,
“Jurnal Visi Komunikasi Vol 14”
- Sendjaja, S. Djuarsa dkk. 2010. “Pengantar Ilmu Komunikasi”. (Jakarta: Penerbit
Univesitas Terbuka)
- Sobur, Semiotika Komunikasi

- Taufik Renoldy, Representasi Umat Islam Dalam Film Barat (Analisis Semiotika Pada Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow dan Lone Survivor Karya Peter Berg). Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah 2015)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Wentiza Fadhlia dan Yuznarida Eka Nizmi, "Upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) Dalam Melawan Islamophobia Di Amerika Serikat", "Jom FISIP vol 2 nomor 1"
- Yoyon Mujiono, Kajian Semiotika dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi vol.1.
- Yuliadi M.R. (2017). Makna Simbol Senyuman Dalam Cerpen Perempuan Sunyi dan Saudaranya Karya Yus R. Ismail. Jurnal Genta Bahtera. Vol 3 No 2
- <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11545>
- https://www.youtube.com/watch?v=YZt6vS_m2_w diunduh dan Diakses 29 Februari 2021. Pkl 11.24
- <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/6479757bc6f9d/sinopsis-hati-suhita-film-bioskop-terbaru-yang-menguras-emosi> diakses tanggal 9-7-2023 pukul 14.28

RESPON GENERASI MILENIAL PADA KONTEN DAKWAH YOUTUBE AGUS MUHAMMAD IQDAM (ANALISIS NETNOGRAFI)

¹ Hasyim Iskandar, ² Binti Amanah

^{1 2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat

¹ Hasyim.iskandara@uimsya.ac.id, ² amanahb140@gmail.com

Abstract

Modern communication tools have made it possible to spread da'wah via the internet more creatively and interestingly. An example is the use of YouTube by the Sabilu Taubah Ta'lim Council to spread Agus Muhammad Iqdam's preaching through the Gus Iqdam Official channel. Since its founding on April 1 2020, this channel has grown rapidly with 706 thousand subscribers and 228 videos. This assembly aims to approach street children and criminals in a carefree and non-formal atmosphere, providing a space for them to learn and strengthen their religious knowledge.

To study more deeply related to this research, all data will be analyzed using the netnography analysis method, to find out and understand deeply the meaning, for example, of human practices, culture, works of art and texts, in the netnography method (Digital Ethnography Method in Modern Society), using theory from Rulli Nasrullah Virtual Ethnography Research (Communication, Culture and Sociotechnology Research on the Internet). Netnographic research was chosen because this research uses digital content objects, and intends to reveal reactions that are part of online culture that require online audience interaction on the internet. Researchers will make direct observations on the Gus Iqdam Channel by analyzing the text of the comment column which shows responses regarding his preaching via the YouTube account.

This research found that the Gus Iqdam Official YouTube channel received a predominance of positive comments on preaching content with the theme "Live Video Routine Tuesday Evening Majlis Sabilu Taubah Blitar" on December 4 2023, which managed to collect 1000 comments. These comments focus on appreciation of the story of the Prophet and his morals as conveyed, as well as the involvement of entertaining artists. Gus Iqdam conducts da'wah with a unique approach tailored to the interests of the audience, featuring famous figures such as artists or public figures, and accepting all groups without discrimination. This makes the recitations attractive to local congregations and from outside the area. Gus Iqdam tries to keep the content fresh and interesting, using a relaxed and elegant appearance style. Although there are suggestions to pay more attention to audiences who do not understand Javanese, this research emphasizes the importance of paying attention to feedback from netizens to improve one's preaching and establish better communication. However, the preaching content with the theme "Harlah Ke 5 Day 1 with Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil" on February 16 2024, although popular, caused controversy with many negative comments and insults. Gus Iqdam did not deactivate negative

comments, which triggered mixed responses. Despite this, his content still gets a lot of support and positive comments because of Gus Iqdam's personal charm and the support of sponsors who help each of his content and events.

Keywords: Response, Millennial Generation, Da'wah Content, YouTube

Abstrak

Alat komunikasi modern telah memungkinkan penyebaran dakwah melalui internet dengan lebih kreatif dan menarik. Contohnya adalah pemanfaatan YouTube oleh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah untuk menyebarkan dakwah Agus Muhammad Iqdam melalui channel Gus Iqdam Official. Sejak didirikan pada 1 April 2020, channel ini telah berkembang pesat dengan 706 ribu subscriber dan 228 video. Majelis ini bertujuan untuk mendekati anak-anak jalanan dan kriminal dengan suasana yang riang dan non-formal, menyediakan ruang bagi mereka untuk belajar dan memperkuat pengetahuan agama mereka.

Untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan penelitian ini, seluruh data akan di analisa menggunakan metode analisis Netnografi, untuk mengetahui dan pemahaman mendalam tentang makna, misal praktik manusia, budaya, karya seni dan teks, dalam metode netnografi (Metode Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern), dengan menggunakan teori dari Rulli Nasrullah Riset Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi Di Internet). Penelitian netnografi di pilih karena penelitian ini menggunakan objek konten digital, dan bermaksud untuk mengungkapkan reaksi yang merupakan bagian dari budaya online yang membutuhkan interaksi audiens online di internet. Peneliti akan melakukan observasi langsung pada Channel Gus Iqdam dengan menganalisa teks kolom komentar yang menunjukkan tanggapan terkait dakwahnya melalui akun youtube tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa channel YouTube Gus Iqdam Official mendapatkan dominasi komentar positif pada konten dakwah bertema "Video Live Rutinan Malam Selasa Majlis Sabilu Taubah Blitar" pada 4 Desember 2023, yang berhasil mengumpulkan 1000 komentar. Komentar-komentar ini fokus pada apresiasi terhadap kisah Nabi dan akhlakunya yang disampaikan, serta keterlibatan artis yang menghibur. Gus Iqdam melakukan dakwah dengan pendekatan unik yang disesuaikan dengan minat audiens, menampilkan figur terkenal seperti artis atau tokoh masyarakat, dan menerima semua kalangan tanpa diskriminasi. Hal ini membuat pengajiannya menarik bagi jamaah lokal dan dari luar daerah. Gus Iqdam berusaha menjaga konten tetap segar dan menarik, menggunakan gaya penampilan yang santai dan elegan. Meskipun ada masukan untuk lebih memperhatikan audiens yang tidak memahami bahasa Jawa, penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan umpan balik dari warganet untuk memperbaiki dakwahnya dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Namun, konten dakwah bertema "Harlah Ke 5 Day 1 Bersama Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil" pada 16 Februari 2024,

meskipun populer, menimbulkan kontroversi dengan banyak komentar negatif dan hujatan. Gus Iqdam tidak menonaktifkan komentar negatif, yang memicu respon beragam. Meskipun demikian, kontennya tetap mendapatkan banyak dukungan dan komentar positif karena daya tarik pribadi Gus Iqdam dan dukungan sponsor yang membantu setiap konten dan acaranya.

Kata Kunci: Respon, Generasi Milenial, Konten Dakwah, Youtube

PENDAHULUAN

Di era sekarang, kehadiran media sosial dalam kehidupan publik telah mempengaruhi reaksi individu. Kini, berbagai kalangan dapat mengirim pesan dan informasi kepada publik melalui berbagai cara, salah satunya melalui internet yang sering disebut sebagai media sosial. Di era digital ini, jaringan sosial terhubung dengan aktivitas publik dalam pencarian informasi, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan individu mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan ini terjadi karena media telah mendominasi berbagai aspek aktivitas publik secara global. Dalam komunikasi massa, media digunakan sebagai sarana perubahan untuk menemukan informasi yang efektif antara sumber dan penerima (Fani Anisa, 2022).

Berbicara mengenai teknologi, era Industri 4.0 dan teknologi web menjadi faktor utama yang mendorong transformasi digital. Teknologi modern berupaya mencapai otonomi dan kemakmuran bagi manusia dengan menyediakan berbagai kebutuhan secara instan. Logika ini tidak hanya berlaku dalam kehidupan sosial tetapi juga dalam kehidupan beragama. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah membantu beberapa agama, seperti Islam, untuk memperluas dan mendistribusikan pesan-pesan keagamaan secara lebih intensif. Bagi umat Islam, teknologi informasi dan komunikasi dianggap sebagai alat atau sarana yang membantu mereka melaksanakan dakwah (Fahrozi Moch, 2019). Perkembangan teknologi telah sejalan dengan pergeseran masyarakat dari cara-cara komunikasi tradisional ke sarana komunikasi virtual.

Menurut Feri Sulianta dalam bukunya menjelaskan mengenai Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang mengubah cara masyarakat beraktivitas, serta merombak tatanan sosial. Faktor-faktor kompleks yang muncul akibat perkembangan teknologi dan peperangan berdampak pada cara hidup, membentuk karakteristik masyarakat yang terbagi menjadi beberapa periode generasi. Adapun sebagai berikut: 1) Baby Boomers generasi yang lahir kurun waktu (1946-1960), 2) generasi X (1961-1980), 3) generasi Y (1981-1994), 4) generasi Z (1995-2010) 5) generasi Alpha (2011-sekarang). Generasi Y, atau Milenial, dikenal karena kedisiplinan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Mereka yang lahir

pada era Generasi Y umumnya telah menikmati manfaat teknologi komunikasi dan informasi dalam aktivitas sehari-hari. Generasi ini menggunakan komunikasi instan melalui email, ruang obrolan, forum online, layanan jaringan sosial, dan layanan lainnya.

Perkembangan alat komunikasi modern adalah serangkaian perangkat canggih yang telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Mereka menghadirkan kecanggihan teknologi yang memungkinkan berpindah pesan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Perbedaan mendasar antara alat komunikasi tradisional dan modern terletak pada unsur teknologi yang digunakan, mengubah sudut pandang komunikasi manusia secara cepat. Salah satu tanda alat komunikasi modern adalah ketergantungannya pada teknologi tinggi. Alat komunikasi modern memiliki cakupan yang sangat luas. Mereka tidak hanya memungkinkan pertukaran pesan suara atau teks, tetapi juga mampu menghasilkan pesan yang lebih canggih, seperti gambar dan bahkan video. Hal ini telah membuka pintu bagi manusia untuk berkomunikasi secara lebih kreatif dan menarik. Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan dan aktivisme dakwah (Fahrozi Moch, 2019).

Kegiatan bedakwah merupakan tempat yang penting dalam islam, sering di mengerti sebagai upaya penyebaran ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam kepada masyarakat luas (Fahrozi Moch, 2019). Secara tidak langsung, aktivisme dakwah tidak jarang bertentangan dengan arus pokok di internet sebagai bentuk perlawanan. Hampir sama aktivisme sebagai aksi solidaritas keumatan, jenis ini juga lebih bersifat respon umat islam atas apa yang terjadi di internet .

Dalam konteks belajar, internet juga telah menjadi teman setia bagi sebagian pelajar atau mahasiswa, bahkan google atau wikipedia telah menjadi wadah baru bagi anak-anak generasi sekarang . Di era digital saat ini, platform media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Salah satu platform yang tak hanya mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga mengubah cara kita mengonsumsi konten adalah YouTube. Di indonesia, YouTube telah membentuk fondasi yang kuat dengan jutaan pengguna yang aktif setiap harinya. Mari kita ungkap lebih dalam tentang bagaimana YouTube telah berkembang dan mengubah lanskap digital indonesia. Pembaruan terbaru dari sumber periklanan google mengungkapkan bahwa pada awal tahun 2023, YouTube memiliki 139,0 juta pengguna di indonesia. Ini bukanlah angka kecil, dan platform ini telah memainkan peran penting dalam membentuk cara orang indonesia mengakses dan berinteraksi dengan berbagai konten. Namun, perlu diingat

bahwa angka jangkauan iklan yang tertera mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dengan angka pengguna aktif bulanan. Angka ini mencerminkan seberapa luas iklan dapat sampai kepada audiens, namun tidak selalu sebanding dengan jumlah pengguna aktif. Dalam melihat demografi pengguna YouTube di Indonesia pada tahun 2023, angka menarik terkuak. Data perusahaan sendiri menunjukkan bahwa jangkauan iklan YouTube pada awal tahun tersebut setara dengan 50,3 persen dari total penduduk Indonesia.

Banyaknya penggunaan YouTube hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah dengan memahami kondisi yang ada. Melalui tiga kaidah utama dakwah-dakwah Islam sebagai konteks komunikasi keagamaan, yakni khatib al-nas'ala qadri 'uqulihim atau berkomunikasi kepada manusia sesuai dengan kapasitas intelektual dari objek dakwah. Khatib al-nas 'ala qadri buhunihi yaitu berkomunikasi dengan manusia sesuai dengan orientasi ekonomi. Dan khatib al-nas bil-lisani qawmihi, yaitu berdakwah sesuai dengan bahasa kaum yang menjadi objek dakwah. Dapat dilihat dakwah agar tepat sasaran dan tetap "up-to-date" di hadapan masyarakat adalah dakwah khatib al-nas bil-lisani qawmihi. Secara umum kaidah ini sering dimaknai secara literal, yaitu: berdakwah dengan bahasa yang digunakan oleh kaum yang menjadi objek dakwah. Bahasa yang dimaksud dapat dipahami melalui konteks budaya yang meliputi cara hidup dan lingkungan yang menaunginya. Dalam konteks ini internet dapat menjadi media sekaligus ruang masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas dakwah, baik sebagai khalayak (mad'u) maupun sebagai penyeru (dai), melalui berbagai platform internet.

Dakwah melalui platform seperti YouTube sebagai sarana untuk metode dakwah baru agar dakwah menjadi lebih praktis, menarik dan berinovasi, juga kontekstual sehingga dakwah memiliki ruang baru yang lebih besar cakupannya. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru dan mengajak orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Di zaman yang serta teknologi sekarang, berdakwah bisa dilakukan dimana saja, contohnya lewat media sosial, yang paling banyak diakses saat ini adalah YouTube, Facebook dan Instagram. Dalam melakukan berdakwah tentu akan menimbulkan yang namanya respon atau balasan, dan tanggapan.

Dakwah YouTube yang sudah dilakukan oleh beberapa penceramah salah satunya yang dilakukan oleh Ustad Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D. Atau yang lebih dikenal dengan Ustad Abdul Somad, yang merupakan seorang dakwah dan ulama Indonesia yang sering menjelaskan kajian agama Islam, khususnya kajian terkait ilmu hadis dan ilmu fikih. Dia dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat karena dakwah yang disampaikan lugas dan mudah diterima, selain itu sosok beliau yang dikenal bergelar datuk seri ulama setia negara, juga aktif membahas

isu-isu nasionalisme dan berbagai masalah yang terjadi di tanah air. Ustad Abdul Somad (UAS), pada akhir 2011an, beliau aktif mengunggah video ceramahnya ke YouTube, hingga menjadi ulama populer seperti saat ini, semua yang di tampilkan di ruang daring adalah hasil pengambilan gambar dan video ceramahnya di ruang luring, ruang luring hanya dapat dinikmati oleh audiensnya yang hadir secara langsung dalam acara dakwah, beliau memposisikan dirinya sebagai seorang mufti (pemberi fatwa) mutlak, selain menyalurkan pengaruhnya di media baru yakni YouTube dengan bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, dan mengolaborasi dakwahnya dengan bahasa Arab, serta diksi humor di ceramahnya, dengan penyampaian humor dalam bentuk storytelling (cerita) dan pantun dakwah.

Perkembangan YouTube sebagai media dakwah, kemudian dimanfaatkan juga oleh organisasi majelis ta'lim sabilu taubah (ST) sebagai wadah penyebaran dakwah Agus Muhammad Iqdam di channel resmi Gus Iqdam Official. Channel yang dibuat 3 tahun yang lalu tepatnya bergabung pada 1 April 2020 namun perkembangan viewers dan subscribarnya cukup pesat, jumlah subscriber YouTube saat ini telah mencapai 706 ribu dan memiliki 228 video tayangan.

Agus Muhammad Iqdam lahir 27 September 1994, merupakan seorang da'i muda yang mana putra dari seorang kyai dari pondok mamba'ul hikmah di desa Karanggayam, kecamatan Sregat, kabupaten Blitar. Da'i yang kerap di panggil dengan Gus Iqdam, beliau merupakan tokoh pendiri majelis ta'lim sabilu taubah. Sabilu Taubah yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti jalan pertaubatan, karena majelis ini memiliki mayoritas mad'u yakni anak-anak yang memiliki ideologi jalanan, anak marginal dan selalu berurusan dengan kriminal. Sabilu taubah di dirikan sejak tahun 2018, dengan inisiatif Gus Iqdam menginisiasi agar dalam agenda ngopi terdapat ngaji. Majelis yang serupa dengan maiyah atau orang-orang yang memiliki ragam latar belakang berbeda, majelis ini sengaja di bawakan dengan suasana riang gembira dan meninggalkan kesan forma, dengan harapan jama'ah tidak canggung mereka bahkan mewadahi dan memang seperti mencurahkan hati skala besar, demikian jama'ah di berikan ruang untuk mendengar serta di kuatkan secara lebih kelimuan terkait agama (Reny Mashitoh, 2022).

Akun YouTube Gus Iqdam Official, merupakan salah satu channel yang terbilang sukses karena diminati banyak orang dari berbagai kalangan. Kesuksesan video yang di upload akun tersebut berhasil membawa respon banyak di masyarakat, baik offline maupun online, menurut keterangan dari admin resmi channel tersebut (Wawancara, 20 November 2023) mengungkapkan pengakuan bahwasanya semua kalangan menonton tetapi lebih banyak dari kalangan usia dewasa yakni 20 keatas.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik dengan penyampaian dakwah konten YouTube yang dilakukan Agus Muhammad Iqdam pada akun YouTube Gus Iqdam Official mengunggah video pertama kali di bulan april 2020 lalu, beralasan menuruti permintaan jamaah nya yang rindu dengan dawuhnya yang terkendala kasus covid 19, sehingga beliau mau di video dan di unggah di media sosial YouTube, nyatanya YouTube dengan Channel Gus Iqdam Official Yang masih digunakan hingga saat ini untuk menyebarkan kebaikan dengan dasar konten berkah barokah. Dakwah YouTube beliau yang sedang trending di semua kalangan kini dapat di nikmati setiap saat dengan dawuh-dawuh beliau di kanal resmi Gus Iqdam official, kini jumlah yang di unggah sebanyak 283 video dan saat ini memiliki subscriber 928 rb, penonton sampai 2jt, like 23rbu dan komentar 1.068 dan yang membuat geram para mad'u yaitu mengenai pengajian rutinan di malam selasa dan jumat, rutinan majelis sabilu taubah di selenggarakan di markas majelis sabilu taubah di desa karanggayam kecamatan srengat kabupaten blitar. Pada salah satu video live streamingnya pada "Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023" pada video yang terlaksana di wonodadi, pada unggahan ini memiliki komentar sebanyak 1.068 dan mencapai 2 jt kali di tonton. Peneliti akan memaparkan bagaimana penyampaian dakwah konten beliau, dan akan mencari jenis respon dari generasi milenial terhadap dakwah yang telah di lakukan, penulis lebih menekankan pada respon afektif agar mengetahui tingkat keberhasilan dari penyampaian dakwah beliau.

Untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan penelitian ini, seluruh data akan di analisa menggunakan metode analisis Netnografi, untuk mengetahui dan pemahaman mendalam tentang makna, misal praktik manusia, budaya, karya seni dan teks, dalam metode netnografi (Metode Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern), dengan menggunakan teori dari Rulli Nasrullah Riset Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya Dan Siositeknologi Di Internet). Penelitian netnografi di pilih karena penelitian ini menggunakan objek konten digital, dan bermaksud untuk mengungkapkan reaksi yang merupakan bagian dari budaya online yang membutuhkan interaksi audiens online di internet. Peneliti akan melakukan observasi langsung pada Channel Gus Iqdam dengan menganalisa teks kolom komentar yang menunjukkan tanggapan terkait dakwahnya melalui akun YouTube tersebut.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait aktivitas dakwah yang dilakukan Agus Muhammad Iqdam di media sosial khususnya akun YouTube Gus Iqdam Official, channel sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas

akhir tesis dengan judul “Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah YouTube Agus Muhammad Iqdam (Analisis Netnografi)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Respon Generasi Milenial Pada Konten YouTube Dakwah Agus Muhammad Iqdam (Analisis Netnografi)” ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan netnografi digital (metode penelitian etnografi digital pada masyarakat modern) yang mana menggunakan objek penelitian berupa khalayak online. Karakteristik objek penelitian netnografi yakni budaya, komunitas, dan dunia maya. Penelitian yang relatif baru dikarenakan perkembangan computer dan jaringan internet mengubah cara masyarakat berkomunikasi, dari aktivitas komunikasi tradisional menjadi digital. Penelitian netnografi yang dikembangkan oleh professor pemasaran Robert Kozinets pada tahun 1995 yang ditunjukkan untuk menganalisis penggemar online perhiasan brand star trek, kemudian digunakan untuk ragam jenis penelitian penelitian hingga saat ini. Netnografi berasal dari kata internet dan etnography yang keduanya merupakan perluasan dari metode etnografi yang digunakan untuk situasi kehidupan dan aktivitas dunia maya yang dibangun dengan infrastruktur internet. Dalam konteks netnografi masyarakat digital yang diteliti umumnya dikenal dengan istilah netizen atau warganet di ranah media sosial, yang berfokus pada pengguna internet kelompok online dengan kehidupan sehari-hari. Netnografi umumnya menggunakan pendekatan kualitatif online dan mungkin menggunakan pula penelitian kuantitatif online sebagai sumber informasi tambahan. Dalam netnografi sejumlah data dimanifestasikan melalui jejak digital berupa percakapan publik yang terjadi secara alami di jaringan komunikasi online (Feri Sulianta, 2022). Peneliti menggunakan penyajian data berupa teks naratif dan tabel yang sudah disusun guna mempermudah untuk melihat dan memahami mengenai hasil penelitian, dengan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari komentar video yang sudah diamati, sampainya dapat menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Gus Iqdam

Agus Muhammad Iqdam lahir 27 september 1994, beliau merupakan seseorang da'i muda, Gus Iqdam yaitu seorang putra bungsu dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan KH Kholid dan Hj Ny Lanratul Farida dipondok pesantren mamba'ul hikmah II desa Karanggayam, terletak di kecamatan Sragat, di kabupaten Blitar. Da'i muda yang sering dipanggil dengan Gus Iqdam ialah seorang pembentuk majelis ta'lim sabilu taubah. Sabilu taubah berasal dari bahasa Arab, yang mana “sabilu” yang berarti jalan, sedangkan “taubah” yakni taubat. Jika disimpulkan sabilu taubah merupakan jalan pertaubatan, majelis yang berdiri sejak tahun 2018 dan kebanyakan mad'unya berasal dari anak-anak jalanan,

anak yang berurusan dengan kriminal seperti pecandu rokok dan ngopi. Dari kronologis tersebut Gus Iqdam beri inisiatif untuk membuat agenda ngopi di selingi dengan pengajian. Gus Iqdam pendakwah yang selalu kondang didunia maya, yaitu media sosial (YouTube, instagram, tiktok dan lain-lain) ataupun dunia nyata .

Pendidikan Agus Muhammad Iqdam bermula dari masa kecilnya Gus Iqdam belajar langsung di pamannya sendiri yakni KH. Dliyauddin Azzamzami, setelahnya ia melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren al – falah plosu, kediri, yang di asuh oleh Muhammad Abdurrahman Kautsar atau gus kautsar .

Melihat penjelasan dari salah satu video yang di angkat oleh kanal YouTube @siapasebenarnya yang mengungkap tentang sosok Gus Iqdam dengan tema Biodata dan Profil Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam) – Pendiri Majelis Ta’lim Sabilu Taubah. dalam video tersebut mengatakan bahwasannya Gus Iqdam adalah pendakwah muda Nahdatul Ulama dan pendiri majlis ta’lim sabilu taubah, namanya di kenal karena ceramahnya yang merangkul anak-anak pank, adanya majlis sabilu taubah sangat di gemari dan dinikmati oleh masyarakat karena dakwahnya yang lemah lembut, sopan dan lucu. Pembawaan dakwah yang di bawakan beliau santai agar suasana riang gembira .

Gus Iqdam pada tahun 2021 menikah dengan ning Nilatin Nihayah, putri Almaghfurlah KH Thoha Widodo Zaini Munnawir dari Pondok Pesantren Lirboyo . Setelah menjalin hubungan halal Gus Iqdam dan istrinya, Ning Nila, diberkahi dengan seorang anak laki-laki yang diberi nama Gus Novel.

Beliau menjelaskan pada chanel youtube resminya bahwa beliau termasuk keturunan yai kemudian menceritakan kemauan sosok ayahnya yang ingin beliau menjadi seorang yang pantas sesuai dengan keadaannya yaitu seorang gus putra yai, dan beliau mau untuk mondok dengan mengharapkan janji ayahnya yang akan memberikan hadiah, belum sepenuhnya ikhlas untuk mondok, janji ayahnya untuk memberi motor dengan syarat menimal mampu mondok sampai 2 tahun. Dalam konten tersebut beliau menjelaskan keadaan beliau sampai saat ini, dan beliau merasa itu hasil dari barokah dari guru-guru, kakek dan keistiqomahan. Saat ditanya perasaannya untuk kedepannya, harapanya beliau, “ Saya ingin menjadi lebih baiklah, karena kadang setiap pergerakan saya, dan bahkan stail saya, di ikuti orang”, Jadi, maksud dari perkataan beliau bukan tentang jama’ahnya yang banyak, tapi setidaknya orang yang bertemu dengannya setelahnya bisa lebih baik dari sebelumnya.

Respon Generasi Milenial pada Konten Dakwah Youtube Agus Muhammad Iqdam

Berdasarkan hasil Temuan dan Observasi melalui Akun YouTube Gus Iqdam Official, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan

sistematika pada uraian pembahasan “ Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah YouTube Agus Muhammad Iqdam (Analisis Netnografi)”. Episode yang di pilih peneliti merupakan postingan teratas yang berhasil menjadi penayangan terbanyak oleh warganet di akun Gus Iqdam Official.

1. Respon Generasi Milenial pada Konten Dakwah Youtube Agus Muhammad Iqdam yang berjudul [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilut Taubah Blitar 4 Desember 2023

Video dakwah Gus Iqdam berdurasi 4: 09: 23 menit ini di unggah pada 6 bulan yang lalu pada 4 desember 2023, dengan jumlah penonton 2,1 juta orang dan di like oleh 63 orang kemudian di komentari sebanyak 1000 kali. Dalam video ini Gus Iqdam menyampaikan bahwa pengajian sebelumnya telah kehadiran pata alim ulama’ dan kiyai , yaitu ulama-ulama dari lirboyo dan juga bangkalan, dan malam itu kahadiran mak e garanganan wati yaitu mak soimah dengan suaminya koko. Setelah itu, Gus Iqdam mengatakan jama’ahnya yang hadir begitu banyak namun hanya karena adanya mak soimah, kemudian beliau menyampaikan juga kehadiran abah kirun serta beberapa pejabat salah satunya mantan bupati blitar. Kemudian menit 1:38 Gus Iqdam bertanya apa alasan para audiens yang hadir di pengajiannya “pengen ngaji atau keronenek mak e iki”, menurutnya banyak wajah baru yang hadir kerena adanya mak soimah, beliau mengatakan pada mak soimah bahwa jika terus bertambah jama’ahnya akan menjadi amal jariyah tersendiri untuk mak soimah. Pada menit selanjutnya Gus Iqdam memberikan waktu mak soimah untuk sambutan dan mengungkapkan alasannya hadir di markasnya. Alasan utama beliau yakni menghadiri pengajian sebagai timbal balik dari kehadiran Gus Iqdam yang pernah hadir di kediaman mak soimah. Lalu Gus Iqdam bertanya lagi “kenapa tiba-tiba datang padahal jadwal beliau padat?”, lalu mak soimah menjawab sebagai rasa terimakasihnya yang hadir dalam haul orang tuanya dan juga merasa Gus Iqdam sosok yang berbeda, berbeda maksudnya yaitu gus nya ganteng, tidak kemustad menurutnya dan banyak lagi alasan lain. Lalu ada abah kirun yang ikut andil di pengajian tersebut, abah kirun pelawak asal madiun yang tenar pada tahun 2000 an. Di awal penyampainnya Gus Iqdam telah mengatakan acara malam itu untuk awalan senda gurau dan di lanjutkan ngaji. Setelah senda gurau dengan para audiens Gus Iqdam menjelaskan sikap dan perkataan yang sudah di lalui “masyaAllah dawuh sak dawuh Matur sak Matur iso menghibur Masyaallah memang nopo niku filul amal faridi e Luwih utom-ut amal sakwise ngelakoni ngibadah-ibadah sing fardu sing diwajibne oleh gusti Allah ini adalah itlul surur, ini adalah membahagiakan orang lain” . Gus Iqdam mengungkapkan sosok abah kirun yang selalu membuat bahagia orang sekitarnya, beliau menceritakan bahwa abah kirun ini suka guyonan tapi dengan sikapnya jika dalam keseriusan beliau tetap serius. Adapun pembicaraannya abah kirun jika

bertemu orang-orang seperti Gus Iqdam itu lebih membecarakan mengenai tanggung jawab tanggung jawab entah itu Pesantren entah itu dakwah entah itu apa yang dibicarakan selalu kiai-kiai sepuh dan untuk pembelajaran .

Selanjutnya Gus Iqdam menyampaikan bahwa audiensnya bukan dari lokal blitar saja, dan bahkan kehadiran dari berbagai macam agama lain yang tertarik dengan ceramahnya . Tak enggan Gus Iqdam melakukan tanya jawab dengan mad'unya. Streaming memiliki arti sebuah teknologi pengiriman data, baik audio maupun video dalam bentuk sudah dikompresikan melalui jaringan internet. Kemudian, data tersebut ditampilkan di aplikasi pemutar atau player secara real-time .

Aplikasi yang di lengkapi dengan fitur steaming yakni YouTube aplikasi yang tidak asing lagi di masyarakat saat ini. Dari aplikasi ini setiap detik penonton bisa melihat apa saja yang dilakukan pada video yang di tampilkan. Jadi, penonton juga dapat memberi respon dan berinteraksi langsung, dan hal ini juga dapat membantu media sosial menjadi ramai dan semakin naik. Hal ini di dimanfaatkan oleh tim media dari dai Gus Iqdam dalam mengunggah pengajiannya yang di selenggarakan di markasnya maupun pengajian umum lain yang melibatkan da'i muda tersebut. Akun yang berisi dakwah Gus Iqdam tersebut di pegang oleh tim media sabilu taubah. Organisasi majlis yang tidak dibentuk secara resmi tersebut hanya di ketua langsung oleh Hendrik Irawan.

Kemudian peneliti menemukan beberapa jenis respon pada Video yang berjudul [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023. Dalam video ini Gus Iqdam menyampaikan terkait kitab yang biasa dibawakan oleh Gus Iqdam dalam pengajian rutinannya.

"Dadi ngaji teng mriki niku Bah Mak mboten saged kok tugel-tugelan nopo ketok-ketokan mboten saged Dadi enek kitabe candak ane, Bab e nopo Nggih niku lah Nek wingi muruah Niki mengke alhilem alhilmu alilmu niku nopo mengke Nggih dimirengne bareng-bareng niku salah setunggale akhlake Rasulullah k De Urip Ning Dunya iki panutane yo Kanjeng Kanjeng Nabi pengin Slamet Yo kudu manut Rasul Rasulullah Niki ya diwacakne terus engko yo ojo tersinggung kulo moco kitab Niki mengke yo karo ngelikne awak kulo piyambak en rutinan malam Selasa mesti kitab ngajine enten".

Gus Iqdam menjelaskan pada audiensnya setiap pengajian malam selasa beliau mengaji itu ada dasarnya yakni kitab, dengan bab yang berurutan tanpa jeda, jika sudah selesai menggantinya dengan kitab baru. Kitab yang di jelaskan bukan kitab kelas tinggi, beliau mengatakan sesuai dengan situasi mad'unya.

“teng mriki niku kitabe mboten duwur-duwur mboten kok tinggi-tinggi mboten kok pripun-pripun karena saya sadar garangan-garangan ini yang rusak akhlaknya Dados biasane malam selaso Niki ngajine kitab fadilul ibadah beberapa fadilah-fadilahnya ibadah gen bolo-bolo Niki semangat ngelakoni ngba ngibadah nanti kulo selingi kitab akhlak akhlaknya agar semakin hari semakin baik”.

Selanjutnya beliau menegaskan juga kepada audiens agar tidak tersinggung dengan penyampaianya “Nggih dimirengne bareng-bareng niku salah setunggale akhlake Rasulullah k De Urip Ning Dunya iki panutane yo Kanjeng Nabi, pengin Slamet Yo kudu manut Rasul Rasulullah Niki ya diwacakne terus engko yo ojo tersinggung kulo moco kitab Niki mengke yo karo ngelikne awak kulo piyambak en Mul rutinan malam Sel mesti kitabajiweinge ngoten” dari ujarannya itu memperlihatkan pada penonton bahwasannya apa yang di sampaikan juga untuk mengingatkan dirinya sendiri.

Pengamatan Peneliti terhadap respon menemukan ada beberapa macam komentar muncul di postingan pada akun Gus Iqdam Official, memperoleh sebagai berikut:

Respon afektif dalam kategori komentar pada postingan 4 desember di channel Gus Iqdam mengenai ungkapan perasaan, emosi atau tanggapan yang kuat pada konten yang telah di sajikan. Contoh komentar afektif di peroleh komentar sebanyak 979, tulisan dari pengguna lain terkait kontennya di kajian 4 desember lalu lebih dominan pada banyaknya jenis respon positif dengan macam respon afektif dengan contoh salah satu akun atas nama **@cirengsambelrujakteteh9391** 6 bulan yang lalu, “Rutinan kali ini, yg paling terenyuh Sampe ikut nangis kepoyoh2, nyeritake kanjeng nabi Ya Rasulullah” tulisan yang berhasil mendapat like 222 dari pengguna lain dan balasan 6, dan komentar dari **@awpstudio3730** akun ini bergabung sejak 25 sep, 2012, dia menulis di komentarr “Terimakasih kepada orang2 dibalik layar yang telah mendukung kelancaran acara semalam, sound system & multimedia atas kerja kerasnya sehingga kami bisa hadir live streaming dengan sangat nyaman, semoga kerja kerasnya barokah, Aamiin” memperoleh like 520 dan 41 balasan dari pengguna lain.

Kemudian yang termasuk dalam kategori respon kognitif dalam akun Gus Iqdam Official tepat pada rutinan malam selasa 4 desember lalu, kategori komentar dari respon yang di maksud mengandung informasi, pemikiran, atau pendapat yang lebih rasional dan mengaitkan konten yang disajikan dengan pengetahuan atau pengalaman pengguna. Contoh komentar kognitif mungkin termasuk pertanyaan, tanggapan yang berisi analisis, atau diskusi tentang topik yang dibahas. Respon kognitif dengan kategori pengetahuan,

jumlah komentar diperoleh sebanyak 21 komentar dengan kecenderungan yaitu warganet memberikan responnya mengenai pemahaman pengetahuan pengajaran yang di dapatkan Contoh komentar dari **@dewangga94** 6 bulan yang lalu “gus, yang penting njenengan mboten masuk dalam politik nggih, netral mawon, jangan jadi ustadnya pejabat sehat selalu gus” tulisan yang di sukai 1 pengguna lain. Menjelaskan sikap yang harus di jaga oleh Gus Iqdam Pernyataan ini adalah sebuah nasihat atau permintaan kepada seseorang yang disapa dengan hormat sebagai "Gus." Orang yang memberikan nasihat ini menginginkan agar Gus tersebut tidak terlibat dalam dunia politik dan tetap netral. Selain itu, ia juga meminta agar Gus tidak menjadi guru agama bagi para pejabat. Akhirnya, ia menyampaikan harapan agar Gus selalu sehat. Tidak bisa di pungkiri bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, bahasa digunakan untuk memahami lawan bicara . Berdakwah di tuntut untuk mengikuti dengan perkembangan zaman, dengan segala gerak zaman yang berkembang. Visi dakwah adalah perbaikan kualitas hidup manusia dengan segala bidangnya, untuk misinya yakni setiap saat kehidupan dapat berjalan sesuai dengan nilai keislaman dan nilai utama kemajuan yang berkembang di masyarakat . Dan inilah hakikat pentingnya memahami prinsip khatib al-nas bil-lisan qaumihi dalam hal aktivitas dakwah. Dakwah bukanlah aktivitas satu arah yang tidak peduli dengan kondisi mad’unya, melainkan sebuah respons dari pengetahuan atas kondisi yang ada (Fahrurroji, 2019).

Respon kognitif dalam kategori pemahaman, banyak warganet yang tidak memahami mengenai konsep penyampaian Dakwah Gus Iqdam di tayangan tersebut, contoh komentar Akun **@bowonurcahyo3499** 6 bulan yang lalu “Gos dagelan ceramah koyo gombal agama trimo dijadikan lelucon. Ulama suu”. Komentar jenis respon negatif itu mendapatkan 3 balasan dari pengguna lain ini mengkritik seorang "Gus" (seorang yang dihormati) yang dianggap sebagai pelawak karena ceramahnya mengenai agama dinilai tidak bermutu dan omong kosong, sehingga orang lain menerima dan menjadikannya bahan lelucon. Pernyataan ini juga mengakhiri dengan menyebutnya sebagai "ulama suu," yaitu ulama yang buruk atau jahat. Maksud keseluruhan dari pernyataan ini adalah mengkritik keras seseorang yang dianggap tidak serius dalam memberikan ceramah agama, yang mengakibatkan ceramah tersebut dianggap sebagai bahan tertawaan dan merendahkan martabat seorang ulama.

Pada dasarnya Gus Iqdam telah menjalankan dakwahnya sesuai prinsip tersebut dengan memahami bahasa mad’unya, Yaitu berdakwah sesuai bahasa kaum yang menjadi objek dakwahnya. Peneliti menemukan pada beberapa komentar di unggahan beliau yang mengungkapkan bahwa belum bisa memahami bahasanya tetapi mereka tetap menyukai penyampaiannya.

Dengan kata lain Gus Iqdam telah berhasil menjalankan dakwahnya dengan menggunakan media yang telah menjadi lingkungan mad'unya.

Tindakan yang di katakan salah satu warganet akun **@arfakhruddinms4844** *"Dengar Ceramah Gus Iqdam Aku Sangat Suka tapi aku terkadang suka Nangis karna aku gak ngerti Apa yg di Omongin, kayaknya Bahasa Jawa Mesti Di Jadikan Bahasa Resmi ke 2 Nasional kalau gini ceritanya dan kalau perlu Bahasa Jawa Diwajibkan Di setiap Jenjang Pendidikan minimal Tingkat Dasar, karna dominan penceramah terbaik kita itu rata2 orang jawa yg rata2 saat ceramah lebih banyak ngomong jawanya dari pada Bahasa Indonesia, atau ceramah beliau ini hanya di khususkan untuk orang jawa ? yg bukan jawa beliau merasa gak perlu di ceramahin. Kemudian salah satu akun **@hani-leibn** "Aduh kok bicara ya pakek bahasa Jawa semua jadi kurang tahu apa yg di bicarakan"* Dalam hal ini peneliti menelaah bahwasannya komentar tersebut merupakan bentuk respon negatif tetapi bertujuan positif, secara tidak langsung dari tanggapan tersebut memberikan saran baik untuk memperbaiki lagi penyampaian Gus Iqdam agar semua orang paham, karena latar belakang mad'u bermacam-macam. Sebuah kritikan dari warganet mengenai bahasanya Gus Iqdam karena mengingatkan beliau agar memberikan bahasa yang mudah di pahami oleh audiens.

Seseorang memiliki kepribadian berbeda, kita tidak bisa menyamakan gaya komunikasi satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kehadiran media sosial (Dewiana, et al, 2023). Peneliti menemukan data tambahan terkait penyampaian Gus Iqdam yang di uraikan oleh Reni Masyitoh Gaya penyampaian yang santai, sederhana, dan mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa membuatnya semakin diminati untuk dipelajari, dan banyak jama'ah luar Jawa yang mengikutinya. Dia terkenal di seluruh Indonesia dan memiliki strategi dakwah unik dengan memanfaatkan media sosial. Karena Gus Iqdam sendiri merupakan ulama yang opo anane atau mudah masuk pada siapapun yang mengikuti studinya, gaya berkomunikasi yang menggunakan gaya kesetaraan, yang memudahkan mad'u untuk menyampaikan keluhan kesah mereka (Reni masyitoh, 2023) .

2. Respon Generasi Milenial pada Konten Dakwah Youtube Gus Iqdam di Video "Harlah ke 5 Day 1 Bersama Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil (16 Februari 2024)"

Video dengan judul " Harlah Ke 5 Day 1 Bersama Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil (16 Februari 2024)" di unggah pada tanggal 16 februari 2024 dengan penonton sebanyak 1,9 juta penonton dan like sebanyak 49 ribu dan di komentari sebanyak 846. Video ini berdurasi 6 jam 54 menit, yang di ambil saat acara harlah majlis sabilu taubah ke 5. Sejauh

ini video tersebut berdurasi paling lama di banding video yang lain. Konten siaran langsung tersebut memberikan penyampaian terkait ulang tahun majlis taubah yang di hadiri oleh beberapa orang ternama seperti denny caknan, cak percil dan mbah kirun. Gus Iqdam menyampaikan kajian pada video tersebut pada menit ke 2 jam lewat 10 menit tentang rasa syukurnya kedatangan denny caknan yang cukup menghibur para mad'unya, dan kemudian beliau mendo'akan semua tamu yang datang. Setekah bersholawat jibril Gus Iqdam menjelaskan tentang kebaikan bulan sya'ban, bulan yang luar biasa, menurut keterangan dari Gus Iqdam bulan sya'ban adalah bulannya rasulullah SAW. beliau menyampaikan perintah di bulan sya'ban untuk membaca sholawat *"innallaha wamalaikatahus sollu nabi, ya ayyuhalladina amanu shu alaihi wassalim taslima"*. Kemudian Gus Iqdam juga mengatakan pada seluruh audiens *"bahkan saya pesan nek njenengan manut di toto penak insyaAllah kita akan nyman-nyaman saja, jika setelah acara masih ada bullian-bullian di media sosial, seluruh jamaah St, Seluruh dunia saya minta tolong gak usah ikut-ikutan, kita fokus kerja, kita fokus profesi masing-masing, nggeh"*.

Berkomunikasi melalui jangkauan media sosial telah menjadi teori dan praktik baru yang digunakan oleh masyarakat luas sebagai langkah untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa YouTube telah menjadi tempat baru bagi para kiyai dan ulama' sebagai komunikasi baru. Hal ini memperkuat alasan untuk menggunakan YouTube sebagai sarana komunikasi seperti yang telah di lakukan seprti ustadz abdul somad (UAS) ,Gus baha' dan banyak lagi.

Selanjutnya terdapat berbagai faktor yang memengaruhi orang dalam berkomentar yaitu perhatian, sebuah komentar tidak akan terjadi begitu saja jika tidak ada yang perhatian (Fani Anisa, 2022).

Konten Gus Iqdam pada 16 februari lalu, membuat warganet geram dan ikut andil menanggapi, model respon positif datang dari akun **@mahfudzilham272** "Semoga majelis sabilu taubah sukses selalu makin barokah aamiiin" komentar yang di like oleh 104 pengguna lain, hal yang menunjukkan tulisan tersebut mewakili bentuk respon afektif dari orang lain. Respon Afektif jenis respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu (Ahmad Mustakim, 2023) . kemudian dukungan untuk penyampaian konten Gus Iqdam sendiri di akui oleh salah satu akun atas nama **@ANC_Family** "Mantap....STE konsepnya kerennnnn, Ngaji ayo, Hiburan semata Ok"., ungkapan yang di sukai oleh 65 pengguna lain, memperlihatkan respon macam afektif yang menilai komentar tersebut, akun atas nama **@ANC_Family** dapat di katakan generasi milenial karena melihat profil nya dan tanggal akun itu bergabung .

Pada unggahan tersebut peneliti menemukan tulisan yang mewakili respon generasi milenial, contoh dari akun **@erliagus7510** “Assalamualaikum Gus semalam nonton di live muter trs & akhirnya tertidur krn jg kecapean,,& sekarang lanjut nonton live nya semalam sambil kerja,,...subhanallah semoga acara harlah lancar hingga selesai aamminn, meskipun gak bisa menghadiri secara lgsg tp ikut merasakan senang,adem,ayem..buat Gus e semoga pinaringan sht dhohir batin umur engkang barokah sekeluarga,nyueon pendongane Gus mugu kulo disembuhkan dr miom kulo aammin.” Selanjutnya komentar positif juga datang dari akun **@mbahyun3718** “Apik bngt Sukses Gus Iqdam Denny caknan Berkah ...Alhamdulillah” dilike oleh 24 pengguna lain. lalu akun **@user-nu9sf8jk9u** “Masa Alloh luar biasa.acara nya kagum sama Gus e sampai bisa menghadirkan orang2 yg terkenal” di sukai oleh 29 pengguna lain, dan akun **@romdiyah7340** “Pagi” nyimak ulang harlah ST, semlm sinyal krng bagus, MASYALLAH” dengan di sukai 63 like dan 6 balasan tersebut.

Komentar oleh akun **@erliagus7510** ini menunjukkan karakteristik generasi milenial, peneliti mendapat temuan melalui tulisannya yang menjelaskan keadaanya yang bermaksud melakukan sikap nya sebagai watak yang generasi milenial akun yang bergabung sejak 6 september 2019, komentarnya berhasil mewakili pengguna lain dengan jumlah tanggapan 32 like . Komentar dari akun **@mbahyun3718** dilike oleh 24 pengguna lain, **@user-nu9sf8jk9u** **@romdiyah7340** “Pagi” nyimak ulang harlah ST, semlm sinyal krng bagus, di like 63 orang lain dan di balas 6 pengguna lain.” tulisan-tulisan tersebut memperlihatkan sikap kagum warganet karena keberhasilan Gus Iqdam yang mempunyai cara unik dan begitu luar biasa dalam membuat para mad’unya dengan majlisnya, Gus Iqdam yang memiliki fans bisa dilihat dari kolom komentar, sealin itu argumentasi yang di buktikan dengan isi dari komentar, berisikan pujian dan kekaguman kepada Gus Iqdam.

Namun, selain itu, warganet juga ada yang memberikan komentar tidak menyukai apa yang di unggah pada channel tersebut, akun tersebut adalah **@aguspriadi7166** “Katanya perempuan joget joget didepan laki laki kharam kok gos ikdam menyelenggarakan acara seperti begitu apa gos ikdam gak ngerti hukum agama sangat miris melihat nya.” Akun ini berkomentar di sukai oleh pengguna lain dan di balas oleh 2 orang, tulisannya yang menyinggung mengenai sosok Gus Iqdam.

Ucapan penghinaan dan kebencian (hate speech) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan atau hinaan, kepada individu atau kelompok lain, dalam hal ini berbagai macam aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, agama, dan sebagainya (Endang Hadiyana, 2023). **@rifania232** “Jujur Gru atau Gus

baik dan Aulia Ilah tapi cara kalian kurang gmn gitu”. Ujaran dari akun ini bentuk dari menjatuhkan Gus Iqdam, sudut pandang akun ini memberikan nilai buruk sosok Gus Iqdam, akun yang bergabung 2019 lalu di pegang orang seorang laki-laki kisaran berumur 40 tahun itu tidak mendapat balasan atau like dari pengguna lain. Hasil Observasi menyebutkan bahwa tulisan-tulisan pada komentar menunjukkan karakteristik generasi milenial, menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi (Nuraini, 2022).

Komunikasi Massa yang telah di kemukakan oleh kozeonet dalam buku ngalimun, memaparkan ada beberapa unsur dalam komunikasi massa di antaranya, who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect. Berikut dalam penerapan dalam pelaksanaan Konten dakwah YouTube pada akun Gus Iqdam official.

a. Unsur Who (Sumber atau Komunikator)

Dalam komunikasi massa adalah lembaga atau organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi (Ngalimun, 2020).

Sesuai dengan pemaparan data dan temuan peneliti, Channel Gus Iqdam Official, seseorang yang berperan sebagai komunikator yakni Agus Muhammad Iqdam, bertugas menyampaikan atau menyiarkan dakwahnya melalui saluran akun resminya di YouTube Gus Iqdam Official.

Sedangkan tim publikasi yaitu Majelis Sabilu Taubah, bertugas sebagai menyiarkan dan memproses informasi dan kajian yang dilakukan oleh Gus Iqdam. Untuk Akun YouTube sendiri di pegang oleh admin atas nama M zidni ilma.

b. Says What (Pesan)

Pesan-pesan komunikasi di produksi dalam jumlah sangat besar serta dapat meninjau audiens banyak. Pesan yang berupa berita, pendapat, lagu, iklan dan sebagainya .

Terkait pernyataan kedua mengenai pesan, peneliti menemukan sesuai dengan pemaparan diatas pesan yang di beritakan (disampaikan) dalam akun Channel Gus Iqdam Official yaitu menyajikan pengajian-pengajian islami yang penuh hikmah dan ilmu yang disampaikan oleh Agus Muhammad Iqdam, dan di dukung oleh beberapa sponsori beberapa iklan pada channel tersebut.

c. In Which Channel (Saluran atau Media)

Unsur yang menyangkut semua alat dan media yang di gunakan dalam komunikasi dalam menyebarkan pesan, media yang seperti majalah, radio, televisi, internet dan sebagainya .

dalam hal ini peneliti menemukan 3 akun media sosial dalam menyebarkan konten dakwah Gus Iqdam yaitu media YouTube, instagram dan tiktok. Untuk penyebarluasan dakwahnya lebih detail melalui akun resmi YouTube yaitu akun Gus Iqdam official (@gusiqdamofficial1024). Dengan memposting langsung terkait pengajian yang di gelar Gus Iqdam.

d. Unsur to Whom (Penerima)

khalayak (audiens) sebagai penerima pesan komunikasi massa seperti orang membaca surat kabar, melihat televisi, dan orang yang menggunakan internet .

Penerima dari dakwah Gus Iqdam Official merupakan Para subscriber aktif di akun Gus Iqdam Official serta warganet yang mengikuti media sosial Gus Iqdam.

e. Unsur With What Effect (Dampak)

Dampak yang di maksud ialah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audience sebagai akibat dari penyampaian pesan .

Efek yang di harapkan dalam dakwah YouTube Gus Iqdam yakni dengan adanya konten YouTube membuat para audiens bisa menikmati pengajian beliau dimanapun dan kapanpun, terutama para jama'ah di luar lokasi pengajian. Selain itu, efek yang di inginkan adalah dapat memberikan wadah intraksi bagi masyarakat, dengan merangkul audiens secara virtual, menjadikan mereka sebagai seorang yang lebih baik lagi untuk menuju jalan yang benar.

Melihat pernyataan Gus Iqdam pada video pengajian pada 20 mei lalu menyampaikan bahwa setiap pengajian yang beliau gelar tidak menyinggung siapa- siapa dan ia niatkan untuk mengingatkan diri nya sendiri . Penyampaian Gus Iqdam saat ini sudah di nikmati di kalangan masyarakat teebukti melihat penonton baik virtual maupun offline kebanyakan dari anak muda kisaran umur 20 keatas, seorang da'i muda yang berpenampilan santai dan berdialog dengan bahasa anak zaman sekarang, dengan kalimat- kalimat rumornya, sangat dinantikan oleh mad'unya. Akun YouTubenya yang selalu mengalami kenaikan subscriber membawakan dakwahnya semakin di kenal dimana-mana, bahkan mengundang orang luar kediamannya ingin melihat sosok Gus Iqdam secara langsung. Akun yang dibuat agar memudahkan jangkauan merangkul jama'ahnya tersebut sampai saat ini terpantau mencapai puluhan ribu penonton dari dalam maupun manca negara setiap mengunggah video.

Dengan banyaknya jama'ahnya yang mengikuti kajian di sabitu taubah, makin banyak pula donatur yang mendukung hingga banyak juga

sponsor yang memberikan prodak yang akan di bagikan ke jama'ahnya. Gaya penyampaian yang ringan, namun mengena pesan dakwahnya dan di selingi beberapa sholawat serta hadiah untuk para jama'ah membuat para mad'u selalu berantusias dalam mengikuti kajiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menemukan:

1. Peneliti menemukan terkait penyampaian dakwah Gus Iqdam pada konten dakwah YouTube di Akun Gus Iqdam Official, Gus Iqdam menggunakan Metode wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan mengandung arti aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tujuan diskusi itu adalah untuk mencari kebenaran dengan dasar argumentasi yang benar. Dengan data tambahan yang di temukan peneliti pada unggahannya di video [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023 dan video berjudul “ Harlah Ke 5 Day 1 Bersama Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil (16 Februari 2024).
2. Peneliti berhasil menemukan jenis respon generasi milenial lebih dominan positif pada konten dakwah YouTube Agus Muhhammad Iqdam dengan melihat kolom komentar pada video [LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023 dan video berjudul “ Harlah Ke 5 Day 1 Bersama Denny Caknan, Ki Rudi Gareng, Abah Kirun, Cak Percil (16 Februari 2024). Peneliti juga mendapat data tambahan dari data analitik bahwa memang benar generasi yang merespon dakwah YouTube Gus Iqdam di Channel Gus Iqdam Official menunjukkan generasi milenial yang 80% berumur 25-35 yang artinya tergolong generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fakhruroji. (2019) Dakwah Di Era Media Baru. Teori Dan Aktivisme Dakwah diInternet.Bandung: Simbioasa Rekatama Media
- Rulli Nasrullah, Etnogarfi Virtual (riset komunikasi, budaya dan sosioteknologi di internet: Bandung: 2022)
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Peneltian Bersifat Ekploratif,Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta CV

Sulianta. (2022) Netnografi. Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI)

Website

[Http://informatics.uui.ac.id](http://informatics.uui.ac.id).(2023).strategi_dakwah_diera_digital.

[Http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi](http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi),(2023) orasi,jurnal dakwah dan komunikasi, vol 13.2022.97

[Http://wawasanpengajaran.blogspot](http://wawasanpengajaran.blogspot) (2023)pengertiandarirespon.com(online)

[Http://wawasanpengajaran.blogspot](http://wawasanpengajaran.blogspot),(2023): pengertiandarirespon.online.

[Http://Wawasanpengajaran,Blogspot,Pengertiandarirespon.Com](http://Wawasanpengajaran,Blogspot,Pengertiandarirespon.Com)(Online)2023

[Https://Kumparan.Com](https://Kumparan.Com)(Berita-Hari-Ini/Pengertian-Dan-Contoh-Hate-Speech-dalam-kehidupan-sehari-hari)(online)

[Https://kumparan.com/beritaterkini](https://kumparan.com/beritaterkini).(2022).penulisan-respon-atau-respons-yang-benar-menurut-kbbi.

[Https://www.youtube.com/@gusiqdamOfficial](https://www.youtube.com/@gusiqdamOfficial)1024

Sejarah dan sosial(2023),sejarah-dan-sosial/ragam-contoh-data-sekunder-yang-penting-diketahui, <https://kumparan.com>.

e-Jurnal

Arum Faiza,Sabila J Firda,Dkk,(2023).Arus Metamorfosa Milenial(online).

Dewiyana, Evana Putri, Herdiana Herdiana, and Sri Mulyani. ("Ujaran Kebencian Netizen Di Kolom Komentar Akun Instagram Artis (Publik Figur) Yang Kontroversial." Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7.2 (2023): 254 (online)

Fandy Aprianto Rohman. Biografi Ustaz Abdul Somad Dan Pola Dakwahnya.[Https://Www.Gramedia.Com](https://Www.Gramedia.Com) Observasi pada akun youtube Gus Iqdam Official, (LIVE Pengajian rutinan malam Jumat 16 Mei 2024)

Fani Anisa (2022) Analisis Komentar Netizen Dalam Kanal YouTube Deddy Corbizie (Perpektif Komunikasi Islam)(Universitas Islam Negeri WaliSongo:Semarang)

Hadiyana, Endang (2023) Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah YouTube Fahrurrozi Dahlan Channel (Analisis Netnografi)

Nur Hidayat, Jurnal Dakwah tabligh, Metode dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125) (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin: Makassar) vol.16,no 1 2015

Kholida,Qothrunnada:Detikedu,(2023). "Pengertian Komunikasi, Unsur, Fungsi, Tujuan, dan Bentuknya" <https://www.detik.com>.

Litalia.<https://www.jurnalponsel.com>,(2023).(pengertian-YouTube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-YouTube).(online)

Noor Faaizah,(2023):apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia>

Orasi,jurnaldakwahdankomunikasi,<http://Syekh Nurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.php/Orasi>, Vol 13,2022.971(online)

Pangemanan.Teknologi:Contoh-Alat-Komunikasi-ModernKeunggulan-Dan-Kelemahannya,(Online),<https://MediaIndonesia.Com>.

Ramadhan, Tasman. (Respons Peserta Didik terhadap Penggunaan Aplikasi Kahoot dalam Menjawab Soal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MIA 1 MAN 2 Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2022)(online)

Reny Masyitoh, mukamil,(2023):"Dakwah melalui media sosial", jurnal kajian islam, vol. VI ,no,1,

Skripsi

Stefani Ditamei,detikjabar,(2023) "Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya": <https://www.detik.com>.

ZulfaArdhini,
[Http://Www.Detik.Com.MemahamiArtFeedback,Jenis,FungsidanTipsPenyampaian](http://Www.Detik.Com.MemahamiArtFeedback,Jenis,FungsidanTipsPenyampaian) (Online). 26 april 2023

Sumber Lain

Al – Qur'an kemenag

Falahil Yunus (2023) (Wawancara Online) pada akun YouTube Gus Iqdam Official. Observasi pada akun YouTube Gus Iqdam Official, (LIVE) Pengajian rutin malam Jumat 16 Mei 20

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP TEAMWORK ORGANISASI MAHASISWA UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

¹ Lailatul Fadhilah, ² Abdi Fauji Hadiono

^{1 2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat

¹ lailafaaaa@gmail.com, ² abdifauji777@gmail.com

Abstract

Organizing is also one way to train students to develop soft skills and apply their knowledge and in organizational activities students will be accustomed to communicating with others, building cooperation and learning to lead. In the organization in which there are people who have the task of each individual and interconnected with each other as a system that requires good communication to support organizational performance can be achieved. Every member who is in an organization that has a vision, mission or a goal that will be achieved together will run smoothly if communication in the organization goes well. Good communication is that the communicant is able to understand the message to be conveyed by the communicator. Communication has an important role in human life. This role can be seen from the daily activities carried out by each individual. Communication becomes an important condition in establishing relationships with other people. This is because the interaction between individuals can not be separated from the communication itself.

This study aims to determine the effect of Organizational Communication on student organization Teamwork. Derived from the condition of students at the University of KH. Mukhtar intercession that follows the organization. Statement from students who follow the organization shows that there is a positive impact in terms of organizational communication, felt after active organization, the researcher is interested in conducting research related to the influence of Organizational Communication on student organization Teamwork. Organizational communication is the sending and receiving of information in a complex organization. Teamwork is a positive synergy through coordinated efforts.

The research method used is quantitative research method. Sampling technique using purposive sampling. Sample of 40 respondents. When the study was conducted in May 2024, the research Data were obtained from questionnaires calculated using the help of IBM SPSS 22 for Windows. The results showed that organizational communication has an effect on teamwork with significance value = $0.000 < 0.05$, meaning the influence of Organizational Communication on student organization Teamwork. The value of the coefficient of determination test showed that the value of R square as much as 49.1% of the influence of Organizational Communication variables on student organization Teamwork 50.9% influenced by other factors that were not studied. Based on the results of the study, it can be seen that the

influence of organizational communication on organizational teamwork of the University of KH. Mukhtar Intercedes.

Keywords: *Organizational Communication, Teamwork*

Abstrak

Berorganisasi juga merupakan salah satu cara untuk melatih mahasiswa mengembangkan soft skill dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta dalam kegiatan berorganisasi mahasiswa akan terbiasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, membangun kerjasama dan belajar memimpin. Dalam organisasi yang didalamnya ada orang-orang yang memiliki tugas setiap individunya dan saling berhubungan dengan satu sama lain sebagai suatu sistem yang memerlukan komunikasi yang baik guna menunjang kinerja organisasi dapat di capai. Setiap anggota yang berada dalam suatu organisasi yang memiliki visi, misi ataupun suatu tujuan yang akan di capai bersama akan berjalan lancar apabila komunikasi dalam organisasi berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik yakni komunikan mampu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Peranan tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu. Komunikasi menjadi syarat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan interaksi yang dilakukan antara individu tidak lepas dari komunikasi itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Teamwork Organisasi Mahasiswa. Berasal dari kondisi mahasiswa di Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang mengikuti organisasi. Pernyataan dari mahasiswa yang mengikuti organisasi menunjukkan bahwasanya adanya dampak yang positif dari segi komunikasi organisasi, dirasakan setelah aktif berorganisasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Teamwork Organisasi Mahasiswa. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Teamwork atau kerja sama tim ialah sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel 40 responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2024, Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang dihitung menggunakan bantuan IBM SPSS 22 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi berpengaruh terhadap teamwork dengan nilai signifikansi = $0.000 < 0.05$, diartikan adanya pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Teamwork Organisasi Mahasiswa. Nilai uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebanyak 49,1% pengaruh yang diberikan variabel Komunikasi Organisasi terhadap Teamwork Organisasi Mahasiswa 50,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat

diketahui bahwa adanya pengaruh komunikasi organisasi terhadap teamwork organisasi Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Teamwork

PENDAHULUAN

Penelitian terkait bagaimana Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Sarana untuk mengembangkan potensi hubungan yang baik mahasiswa dalam perguruan tinggi yakni dengan pelaksanaan kegiatan kerorganisasian mahasiswa. Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kemahasiswaan, seperti minat bakat, kreativitas, kepemimpinan serta potensi lainnya (wikipedia.org, 2023).

Berorganisasi juga merupakan salah satu cara untuk melatih mahasiswa mengembangkan soft skill dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta dalam kegiatan berorganisasi mahasiswa akan terbiasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, membangun kerjasama dan belajar memimpin. (Fitri Oviyanti, 2016)

Dalam organisasi yang didalamnya ada orang-orang yang memiliki tugas setiap individunya dan saling berhubungan dengan satu sama lain sebagai suatu sistem yang memerlukan komunikasi yang baik guna menunjang kinerja organisasi dapat di capai. Setiap anggota yang berada dalam suatu organisasi yang memiliki visi, misi ataupun suatu tujuan yang akan di capai bersama akan berjalan lancar apabila komunikasi dalam organisasi berjalan dengan baik.

Komunikasi yang baik yakni komunikan mampu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Peranan tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari - hari yang dilakukan oleh setiap individu. Komunikasi menjadi syarat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan interaksi yang dilakukan antara individu tidak lepas dari komunikasi itu sendiri.

Penyampaian informasi atau pesan memerlukan tehnik atau pun bentuk komunikasi tertentu. Komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari hari baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan adanya fungsi dan tujuan komunikasi sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, pengawas, mempengaruhi, dan sosialisasi (Lukas D Suharsono, 2013)

Thomas M. Scheidel, Gordon I. Zimmerman dan Rudolf F. Verderber fungsi komunikasi jika dikaitkan dengan budaya masyarakat indonesia yang ramah serta toleransi yakni untuk menjalin hubungan persaudaraan atau

kontak sosial dengan orang di sekitar serta menguatkan atau memelihara hubungan baik antar individu atau kelompok. Ada beberapa bentuk komunikasi menurut beberapa sumber yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa (Lukas D Suharsono, 2013).

Komunikasi tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai aktivitas sosial, seperti dalam organisasi. Kegiatan organisasi yang melibatkan banyak orang sehingga membutuhkan kemampuan komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan tersampaikan, seperti seorang pemimpin organisasi mensosialisasikan terkait alur organisasi yang dipimpin kepada anggota yang dipimpinnya.

Komunikasi efektif dapat diartikan dimana tercipta kesamaan makna antar pelakunya yang dapat dipahami (Rizki Akmalia et al, 2023) Pentingnya komunikasi dalam organisasi adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam organisasi. Devito, Ricard, Lynn Turner dan Julia T. Wood mengemukakan ciri komunikasi yaitu tidak dapat dihindari, tidak dapat diulangi atau dibalik, pertumbuhan simbol, membentuk tata aturan sendiri, sosialisasi dan hubungan. Adanya bentuk komunikasi yang baik dan mudah dipahami dan di aplikasikan dalam sebuah hubungan lingkup masyarakat maupun organisasi itu dapat di pengaruhi oleh komunikasi dan gaya kepemimpinan untuk membentuk teamwork dalam suatu organisasi. Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki sistem kerja sama dengan tujuan mencapai tujuan bersama (Rinawati, 2022).

Namun, dalam berorganisasi banyak permasalahan muncul yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan organisasi, seperti kurangnya koordinasi, adanya kesenjangan antar anggota, kurangnya teamwork organisasi serta banyak hal lainnya. Seperti yang terjadi dalam organisasi mahasiswa di Universitas KH. Mukhtar Syafaat saat ini, banyak permasalahan yang ditimbulkan yang diakibatkan oleh kurang baiknya komunikasi dalam berjalannya anggota dengan visi misi dan tujuan yang dibuat disetiap organisasi mahasiswa yang ada. Penyampaian komunikasi yang kurang diperhatikan dalam suatu organisasi dapat menimbulkan beberapa kesalahan seperti kesalahan informasi, kesalahan pemahaman, memberikan kesan yang negatif, memicu konflik atau perselisihan, merenggangkan hubungan sosial, dan memicu timbulnya konflik berkepanjangan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu aktivis mahasiswa menyatakan peran komunikasi menjadi hal terpenting bagi seorang pemimpin untuk menjalankan organisasi, karena dengan adanya komunikasi yang baik yang dimiliki pemimpin akan memudahkan dalam

memimpin anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu, peran komunikasi penting untuk menjaga berjalannya organisasi. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tentang Teamwork Organisasi Mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat?

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Syarifudin yaitu tingkat komunikasi organisasi juga harus tetap dijaga dengan baik agar para karyawan. Agar para karyawan dapat semakin termotivasi dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan kinerjanya (Amir Syarifuddin, 2023).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmelia Aritha pelaksanaan komunikasi organisasi yang berjalan di perusahaan transport yang berada di cabang pekan baru menunjukan kurang efektif. Ada beberapa fungsi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk menunjang pelayan terbaik dalam kelancaran pekerjaan amat butuh peran komunikasi organisasi (Emmelia Arihta Ginting and Daniel P. Bangun, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang datanya diambil melalui sampel dari populasi yang ada dengan menganalisis menggunakan metode yang sesuai (Arie Wahyuni and Prihadi Kurniawan, 2018) Metode penelitian kuantitatif yaitu penyajian data hasil penelitian dengan cara menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Selain itu, perolehan data melalui hasil dari kuisioner.

Penelitian deskriptif dalam kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan fenomena yang ada, penggambaran tersebut dapat berupa individu atau kelompok dan angka. Penelitian deskriptif dalam kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan fenomena yang ada, penggambaran tersebut dapat berupa individu atau kelompok dan angka (Nana Syaodih Sukmadinata, 2023)

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif karena peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang ada antara variabel X (Komunikasi Organisasi) terhadap variabel Y (Teamwork Organisasi Mahasiswa). Selain itu, data yang dimiliki peneliti disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian data dianalisis dan hasil dideskripsikan dan disimpulkan berdasarkan analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian dalam sebuah penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah keadaan Organisasi Mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

1. Gambaran Umum Organisasi Mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Universitas KH. Mukhtar Syafaat merupakan salah satu perguruan tinggi yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sebagai Universitas KH. Mukhtar Syafaat memiliki fungsi sebagai wadah bagi mahasiswa sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Perguruan Tinggi, Universitas KH. Mukhtar Syafaat memiliki beberapa organisasi mahasiswa yang menjadi sarana pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswanya. Organisasi tersebut bagian yakni Organisasi Mahasiswa Legislatif yang merupakan perwakilan tertinggi mahasiswa dan memegang fungsi kontrol lembaga legislatif dalam struktural organisasi, Organisasi Mahasiswa Eksekutif dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun rinciannya :

- a. Organisasi Mahasiswa Legislatif terdiri dari
 - 1) Senat Mahasiswa Universitas (SEMA U)
 - 2) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
- b. Organisasi Mahasiswa Eksekutif terdiri dari
 - 1) Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA U)
 - 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA F)
 - a) DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 - b) DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 - c) DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - 3) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)
 - a) HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
 - b) HMPS Tadris Matematika
 - c) HMPS Tadris Bahasa Inggris
 - d) HMPS Pendidikan Bahasa Arab

- e) HMPS Pendidikan Bahasa Indonesia
- f) HMPS Manajemen Pendidikan Islam
- g) HMPS Komunikasi dan Penyiaran Islam
- h) HMPS Bimbingan Konseling Islam
- i) HMPS Ekonomi Syariah
- j) HMPS Perbankang Syariah
- c. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
 - 1) UKM Pramuka
 - 2) UKM Paduan Suara
 - 3) UKM PMI
 - 4) UKM Teater
 - 5) UKM Olahraga

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa/i Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang mengikuti organisasi mahasiswa, seperti Organisasi Internal Universitas KH. Mukhtar Syafaat yakni (SEMA U), (DEMA U), (DEMA F), (HMPS) dan UKM.

Secara spesifik responden penelitian yang dimaksud peneliti memiliki karakteristik yang berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah responden penelitian merupakan mahasiswa yang menjadi pengurus harian (BPH) yang aktif dalam organisasi mahasiswa yang diikuti.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji regresi, data terlebih dahulu harus di analisis dengan uji data yang telah ditetapkan sebelumnya, analisis data dilakukan agar data yang dibutuhkan dapat membantu dalam melakukan identifikasi atau menjawab dari rumusan masalah serta mencari keputusan terbaik untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data yang berupa

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi dari data yang diperoleh. Uji normalitas menjadi prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data dengan bantuan perhitungan dari SPSS 22 *for windows*. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk menunjukkan normalitas suatu data penelitian yaitu

- a. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$
- b. Apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi dengan norma.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardi zed Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,33493808
Most Extreme Differences	Absolute		,162
	Positive		,162
	Negative		-,154
Test Statistic			,162
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,008
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,006
		Upper Bound	,011
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel di atas nilai dari signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,010 yang mana nilai tersebut dinyatakan > dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun tujuan dari uji linieritas dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Dasar yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan uji linieritas ada dua cara yakni dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai 0,05. Penelitian ini menggunakan cara membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan dengan rincian sebagai berikut

- a. Apabila nilai dari *Deviation from Linearity Sig.* > dari 0,05 maka disimpulkan adanya hubungan yang linear antara dua variabel penelitian secara signifikan;
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < dari 0,05, maka hubungan antara dua variabel penelitian dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig .
Kom unika si Orga nisasi * <i>Team work</i>	Between Groups	(Com bined)	378,911	9	42,101	7,515	,000
		Linea rity	334,350	1	334,350	59,682	,000
		Devia tion from Linea rity	44,561	8	5,570	,994	,460
	Within Groups		168,064	30	5,602		
	Total		546,975	39			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan bahwa nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,460. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang digunakan, nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan antara variabel penelitian.

2. Analisis Regresi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

			Error			
1	(Constant)	6,314	4,388		1,439	,157
	Religiusitas	,814	,119	,701	6,811	,000
a. Dependent Variable: komunikasi organisasi						

Berdasarkan hasil dari output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yakni 0,000, nilai tersebut disimpulkan lebih kecil dari nilai probability yakni 0,05. Pengambilan keputusan dari analisis regresi yakni apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka diartikan bahwa adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Namun, jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka tidak ada variabel yang mempengaruhi.

Arah nilai Beta yang negatif (-) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan dan nilai positif (+) menunjukkan pengaruh yang searah. Berdasarkan *output* diatas diperoleh hasil Standardized Coefficients (beta) -,450. Yang mana hasil tersebut menunjukkan arah negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y berlawanan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,481	2,761
a. Predictors: (Constant), Religiusitas				

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai dari R Square adalah 0,491. Nilai tersebut menunjukkan persentase pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 49,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Uji Hipotesis

Uji t merupakan sebutan yang sering digunakan untuk uji hipotesis. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dari masing masing bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan .

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,314	4,388		1,439	,157
	komunikasi organisasi	,814	,119	,701	6,811	,000
a. Dependent Variable: <i>teamwork</i>						

Hasil diatas menunjukan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang berarti < dari nilai probabilitas yakni 0,05. H_a dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka yang diterima adalah H_0 . Hipotesis alternatif (H_a).

Pemaparan hasil analisis data penelitian telah dijelaskan pada bab sebelumnya. selanjutnya pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih detail terkait hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian pengaruh komunikasi organisasi terhadap *teamwork* organisasi mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti berasal hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Angket/kuesioner kemudian dihitung dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*.

Sesuai tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi terhadap *teamwork* organisasi mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat maka dilakukan analisis data untuk menjawab hipotesis yang di ajukan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka H_a diterima. Hal tersebut diperoleh dari nilai signifikansi yang dinyatakan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi nilai koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai R Square yakni 0,491.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase dari pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah 49,1%. Hal tersebut menyatakan bahwa masih ada 51,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Y.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Amir Syarifudin yaitu tingkat komunikasi organisasi juga harus tetap dijaga dengan baik agar para karyawan. Agar para karyawan dapat semakin termotivasi dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan kinerjanya (Amir Syarifuddin, 2023).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmelia Aritha pelaksanaan komunikasi organisasi yang berjalan di perusahaan transport yang berada di cabang pekan baru menunjukkan kurang efektif. Ada beberapa fungsi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk menunjang pelayan terbaik dalam kelancaran pekerjaan amat butuh peran komunikasi organisasi (Emmelia Arihta Ginting and Daniel P. Bangun, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasi terhadap *teamwork* organisasi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan organisasi dilakukan secara bersama sama baik sesama anggota organisasi maupun relasi diluar organisasi. Dari kegiatan tersebut terjalin interaksi dengan orang lain yang secara tidak langsung akan membuat seseorang berkomunikasi dengan orang orang lain.

Redding dan Sanborn menyatakan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Selain membangun hubungan dengan orang lain, kegiatan mahasiswa juga terdiri atas kegiatan berdiskusi yang mana hal tersebut dapat membangun jiwa kritis untuk memecahkan masalah serta cara komunikasi yang baik untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki. Salah satu karakteristik kecerdasan interpersonal yakni mampu memecahkan masalah yang terjadi dari relasi sosialnya serta memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif (Qomariatul laili, 2016)

Berdasarkan pembahasan diatas, yang berupa komunikasi organisasi memiliki pengaruh dalam *teamwork* yang dimiliki mahasiswa. Pengaruh tersebut dilihat dari dampak yang dirasakan oleh mahasiswa ketika berorganisasi yakni mampu berkomunikasi secara baik. Seperti dalam kegiatan mahasiswa akan belajar untuk membangun *teamwork* untuk bekerjasama dalam suatu organisasi dan memberikan informasi terkait permasalahan, solusi maupun informasi antara atasan kebawahan ataupun sebaliknya.

Selanjutnya dalam kegiatan organisasi mahasiswa juga melakukan kegiatan bakti sosial, yang mana hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk jiwa sosial mahasiswa, rasa empati yang dimiliki, serta peduli terhadap orang lain. Keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup

bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kecerdasan interpersonal mahasiswa menjadi berkembang (Oviyanti, 2016)

Jadi, organisasi merupakan suatu bentuk hubungan yang terdiri dari beberapa orang yang bersama sama berusaha mencapai tujuan dari organisasi. Organisasi dalam lingkup kampus merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan potensi serta minat bakat mahasiswa. Selain itu, fungsi organisasi kampus adalah memberikan wawasan kepada mahasiswa serta sebagai salah satu pembentuk kepribadian mahasiswa (Putri, 2017)

Berdasarkan hal tersebut pengaruh komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap *teamwork* yang dimiliki mahasiswa yang berasal dari organisasi mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi berpengaruh terhadap *teamwork* dengan nilai *signifikansi* = $0.000 < 0.05$, diartikan adanya pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap *Teamwork* Organisasi Mahasiswa. Nilai uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebanyak 49,1% pengaruh yang diberikan variabel Komunikasi Organisasi terhadap *Teamwork* Organisasi Mahasiswa 50,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh komunikasi organisasi terhadap *teamwork* organisasi Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Quddus Dan Terjemah. Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, n.d.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179–88.
- Darmawan, Arif, and Marlinda Aulia Putri. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no. 1 (2017): 2461–1190.
- Effendhie, Machmoed. Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan. Accessed January 12, 2023. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>.
- Ginting, Emmelia Arihta, and Daniel P. Bangun. "PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DI PERUSAHAAN, CABANG PEKAN BARU." *Jurnal Darma Agung* 30, no. 1 (April 30, 2022): 371. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.1689>.

- Hidayat, Taufik. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa FIKES UMP. Universitas Muhammadiyah, 2015.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2013): 176–88.
- Lupitasari. Pengaruh Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Putri Kelas X SMA. *Acta Psychologica* 1, no. 2 (October 2, 2021): 162–67. <https://doi.org/10.21831/ap.vii2.43148>.
- Monika, Nia Robiah, and Trisnawati Kusumawardhani. "PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT. KEIHIN INDONESIA." *Interpretasi: Communication & Public Relations* 3, no. 1 (January 23, 2023): 21–29. <https://doi.org/10.53990/ijpik.v3i1.217>.
- Nisa, Kurnia Yasmin. Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. Accessed October 23, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11259/>.
- Organisasi mahasiswa. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, December 18, 2020. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Organisasi_mahasiswa&oldid=17727067.
- Oviyanti, Fitri. Karakteristik Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri dan Peranannya dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa (Studi Pada Unit-Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Universitas Sriwijaya). Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.
- Oviyanti, Fitri. Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Islamic Education Management* 02 No. 1 (June 2016): 61–79.
- . "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa." *Journal of Islamic Education Management* 02 No. 1 (June 2016): 61–79.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2023 hal. 41
- Pengertian Organisasi dan Mekanismenya|D3 Komputerisasi Akuntansi A.Md.Kom. Accessed January 12, 2023. <http://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-Organisasi-dan-mekanismenya/654484cfdcf1f2902706c8c6855b95e59cdd08>.
- Purba, Vitria Lilian, Rahmawati Prihastuty, and Sugeng Haryadi. "Teamwork: Studi Indigenous Pada Karyawan PNS Dan Swasta Bersuku Jawa Di Pulau Jawa." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 6, no. 2 (2014): 104–11

- Putri, Cahyani Eka. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Institut Agama Islam Negeri Metrotahun Akademik 2016/2017,” n.d., 158.
- Qomariatullaili. Pengaruh Nilai-Nilai Dasar Pramuka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016.
- Riadi, Muchlisin. “*Teamwork* (Pengertian, Aspek, Jenis, Komponen Dan Perkembangan).” Diakses Pada 15, no. 2 (2021): 2023.
- Riinawati. MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN ORGANISASI. YOGYAKARTA: PT. PUSTAKA BARU, 2022.
- Sa’diyah, Rika, Siti Shofiyah, and Nurhidayah Siregar. Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. n.d.
- Saputra, Agung. “Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” 2016.
- Saripah. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Siregar, Robert Tua, Ujang Enas, and Eka Putri Debi. KOMUNIKASI ORGANISASI. Bandung: Penerbit Widana, 2021
- Siu, Ong Cin. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen Professional Management College Indonesia. Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Kontemporer (JPBIK) 01 No. 1 (Desember 2019): hal. 40–49. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.viii.6>.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. 1st ed. Jl.Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta,cv, 2018.
- . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta,cv, 2016.
- Sugiono, Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation.” Jurnal Keterapi Fisik 5, no. 1 (2020): 55–61.
- Suharsono, Lukas D. “Komunikasi Bisnis, Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis.” Yogyakarta: Penerbit Caps, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik. Rosda, 2020.
- Syarifuddin, Amir. “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Citra Makmur Sejahtera Cabang Bogor,” n.d
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Yunus, A, and Wahyudin Nawawi. Teori Organisasi. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, n.d.

Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Prenadamedia, 2016.